

**OPTIMALISASI NILAI TAMBAH FUNGSI LAHAN MELALUI
BUDIDAYA BIBIT SENGON DUSUN GARAHAN JATI
DESA GARAHAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh:

Mufidatul Karomah
NIM. 083144138

Pembimbing:

Nurul Setianingrum, SE, MM
NIP. 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2018**

**OPTIMALISASI NILAI TAMBAH FUNGSI LAHAN MELALUI
BUDIDAYA BIBIT SENGON DUSUN GARAHAN JATI
DESA GARAHAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Mufidatul Karomah
NIM. 083144138

Disetujui Pembimbing:

22/5¹⁸ 

Nurul Setianingrum, SE, MM
NIP. 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2018**

**OPTIMALISASI NILAI TAMBAH FUNGSI LAHAN MELALUI
BUDIDAYA BIBIT SENGON DUSUN GARAHAN JATI
DESA GARAHAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



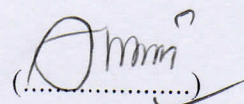
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP.19730830 199903 1 002



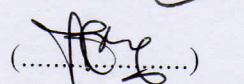
Siti Masrohatin, S.E., M.M.
NIP. 19780612 200912 2 001

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Nurul Setianingrum, SE, MM

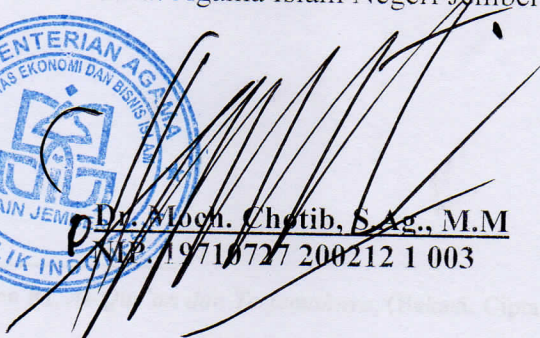


(.....)



(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember



Dr. Bloch Chetib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S. Al-Baqarah: 267)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.), 46.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, cinta dan kebanggaan penulis persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat berarti bagi penulis, yaitu:

- 1 Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hasan dan Ibu Tumiyati yang selalu mendoa'akan, menyayangi, dan mendidikku, saya haturkan terima kasih sedalam-dalamnya.
- 2 Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dalam segala hal yang membuat saya lebih semangat lagi untuk menimba ilmu, agar kelak menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
- 3 Teman-teman kelas K3 Ekonomi Syari'ah yang menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu
- 4 Almamaterku tercinta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang senantiasa membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya karena adanya islam dan iman.

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi Lahan Melalui Budidaya Bibit Sengon Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember” ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih kami sampaikan kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
- 2 Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 3 Bapak M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam

- 4 Ibu Nikmatul Masruroh M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah.
- 5 Ibu Nurul Setianingrum, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Penasehat Bidang Akademik.
- 6 Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
- 7 Segenap tim penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
- 8 Kepala Desa, Perangkat Desa, Pengusaha budidaya bibit sengon, Karyawan usaha budidaya bibit sengon dan Masyarakat yang ada di Dusun Garahan Jati Desa Garahan, yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga semua amal baik Bapak dan Ibu yang telah memberikan sumbangsih kepada penulis kelak mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Jember, 25 April 2018

Mufidatul Karomah
NIM. 083144138

ABSTRAK

Mufidatul Karomah, Nurul Setianingrum., 2018: *Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi Lahan Melalui Budidaya Bibit Sengon Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.*

Setiap perusahaan baik itu perusahaan industri, dagang, maupun jasa mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pengusaha harus bisa mengoptimalkan lahan agar mendapatkan nilai tambah dan memperoleh laba yang maksimal. Di Dusun Garahan Jati Desa Garahan terdapat tiga usaha budidaya bibit sengon yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat, dengan adanya usaha tersebut maka akan berpengaruh bagi masyarakat, yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan uga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan maka fokus masalah yang yang diteliti yaitu: (1) Bagaimana fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon ? (2) Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan ? (3) Bagaimana optimalisasi nilai tambah fungsi lahan ?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon, (2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan, (3) Untuk mengetahui optimalisasi nilai tambah fungsi lahan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan teknik *Snowball sampling*, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Sebelum adanya budidaya bibit sengon lahan disekitar banyak yang tidak dimanfaatkan, namun untuk sekarang para pemilik usaha budidaya bibit sengon banyak yang mengembangkan usahanya dengan menyewa lahan tersebut untuk dijadikan tempat budidaya bibit sengon. (2) Dengan adanya usaha ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. (3) Bentuk optimalisasi yang diterapkan oleh pemilik usaha budidaya bibit sengon yakni dengan menyewa beberapa lahan yang ada di sekitar untuk di jadikan tempat usaha budidaya bibit sengon yang dimasukan kedalam polibag. Dengan cara seperti ini maka lahan-lahan yang dioptimalkan maka akan memberikan nilai tambah.

Kata kunci : Optimalisasi, Nilai Tambah, Fungsi Lahan

ABSTRACT

Mufidatul Karomah, Nurul Setianingrum., 2018: *Optimizing the added value of land function through the cultivation of Sengon Seeds Garahan Jati Village Garahan Village, Silo District, Jember Regency.*

Every company either industrial company, trade, or service have the same goal that is to get the maximum profit. To achieve these objectives then the entrepreneur must be able to optimize the land in order to get added value and obtain maximum profit. In Garahan Jati Village, Garahan Village, there are three cultivation of sengon seeds which become one of the livelihood of society, with the existence of the business it will influence for society, that is opening of job field and also can increase income for society.

Based on the background that the researchers describe the focus of the problems studied are: (1) How land function before and after the cultivation of sengon seeds? (2) What is the effect of people's income with the added value of land function? (3) How to optimize the added value of land function?

This study aims to: (1) To know the function of land before and after the cultivation of sengon seeds, (2) To know the effect of community income with the added value of land function, (3) To know the optimization of added value of land function.

The research method used is qualitative approach. Determination of data sources using purposive *sampling snowball*, while the method of data collection using the method of observation, interview, and documentation. Methods of data analysis using reduction, presentation, and conclusion. The method of data validity uses source triangulation.

The conclusions of this research are: (1) Before the cultivation of sengon seeds of land around the many that are not utilized, but for now the owners of the business of pistil farming sengon now many who developed his business by renting the land to be a cultivation of sengon seeds. (2) With this effort can open employment for the community. So it will affect people's income. (3) The form of optimization applied by the owner of the cultivation of sengon seedlings by renting some of the existing land around to be made a place for the cultivation of sengon seeds which are included into the polybag. In this way the optimized lands will add value.

Keywords: Optimization, Added Value, Land Function

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	40
1 Fungsi Produksi	40
a Modal.....	44
b Tenaga Kerja.....	45

c Tanah (Kekayaan Alam).....	48
d Teknologi	49
2 Pendapatan Masyarakat	51
a Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	51
b Jenis-Jenis Pendapatan Masyarakat.....	52
3. Optimalisasi.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan analisis Data	69
C. Pembahasan Temuan.....	84
1. Fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon Desa Garahan Silo Jember	84
2. Pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan Desa Garahan Silo Jember	86
3. Optimalisasi nilai tambah fungsi lahan Desa Garahan Silo	

Jember	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1 Matrik Penelitian	
2 Surat Keterangan Izin Penelitian	
3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
4 Pernyataan Keaslian	
5 Pedoman Wawancara	
6 Peta Desa Garahan	
7 Jurnal Penelitian	
8 Dokumentasi Penelitian	
9 SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)	
10 PO (Perusahaan Perorangan)	
11 Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Tabel Pendapatan Masyarakat Melalui Fungsi Lahan	64



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Penelitian

Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah ia melakukan analisis perilaku konsumen. Orientasi yang harus dilakukan oleh produsen adalah pasar (industri), artinya aktivitas tidak hanya pada pengolahan input menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar, maka produksi yang dihasilkan harus mempunyai nilai tambah (*value added*). Tujuannya agar aktivitas ekonomi tersebut mencapai titik optimal (efisiensi dan efektif) dan tidak terjadi pemborosan (*waste atau losses*). Karena semua ini menjadi keharusan seorang produsen untuk mengetahui secara baik sistem produksi perusahaan yang dikendalikan.²

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila kita mendengar kata produksi, maka yang terbayang dipikiran kita adalah suatu kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih, serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Sebenarnya dugaan tersebut tidak benar. Produksi artinya, menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat dikatakan proses produksi.³ Produksi juga dapat diartikan kegiatan manusia

²Masyhuri Machfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), 93.

³M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 148.

dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁴

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tak dapat berjalan. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Disamping itu suatu fungsi produksi akan menggambarkan tentang metode produksi yang efisien secara teknis, dalam arti metode produksi tertentu kuantitas bahan mentah yang digunakan adalah minimal dan barang modal yang lainpun juga minimal. Metode produksi yang efisien merupakan hal yang sangat diharapkan oleh produsen.⁵

Telah dinyatakan bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah

⁴Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi cet 18* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 185.

⁵Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Malang: UMM Press, 2013), 68-69.

jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Disamping itu untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.⁶

Desa Garahan merupakan daerah yang kondisinya masih subur, karena daerah tersebut merupakan wilayah pegunungan dan sumber air yang masih memadai untuk lahan pertanian, sehingga memudahkan masyarakat untuk bercocok tanam, diantaranya tanaman kopi, padi, palawija, dan budidaya bibit sengon. Sampai saat ini terdapat beberapa warga yang mengembangkan usaha budidaya bibit sengon yang memanfaatkan lahan sekitar untuk ditempati budidaya bibit sengon. Dengan adanya usaha budidaya bibit sengon tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di desa Garahan. Selain itu keuntungan dengan adanya

⁶Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi cet 18*, 195.

usaha budidaya bibit sengon yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Garahan, sehingga dapat mengurangi kemiskinan yang ada di desa Garahan.⁷

Dusun Garahan Jati termasuk dalam wilayah desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Di desa ini masih banyak sekali pohon-pohon yang rindang dan sawah yang begitu luas. Selain itu, desa ini juga mempunyai latar belakang daratan rendah yang memiliki sifat tanah yang subur dan cocok untuk lahan pertanian. Seperti contoh dari usaha budidaya bibit sengon yang memanfaatkan lahan sekitar untuk dijadikan tempat usaha budidaya bibit sengon. Selain lahan yang memiliki sifat tanah yang subur dan cocok untuk lahan pertanian, harga sewa lahan tersebut juga murah dibandingkan dengan lahan-lahan yang ada di desa lain. Di UD. Duta Alam sewa lahan per kapling selama 1 tahun yakni Rp 500.000, sampai saat ini lahan yang disewa oleh UD. Duta Alam sebanyak 5 kapling dengan biaya sewa lahan pertahun $5 \times \text{Rp } 500.000 = 2.500.000$ pertahun. Sedangkan di CV. Halim Jaya Abadi luas lahan yang disewa 8000 m^2 seharga Rp 15.000.000 pertahun untuk usaha budidaya bibit sengo pertahun. Dan CV. Agus menyewa lahan 1 kapling dengan harga Rp 500.000 pertahun untuk usaha budidaya bibit sengon

Pada umumnya petani secara tradisional menjadi tumpuan hidup masyarakat. Di dusun Garahan Jati sebagian besar penduduk hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor

⁷Yatim (Kepala Seksi Pemerintahan Desa Garahan), *Wawancara*, 05 April 2018.

yang berperan penting dalam kesejahteraan penduduk. Selain itu masalah fluktuasi harga komponen-komponen pertanian seperti bibit, mesin pertanian, pupuk, dan obat-obat tanaman yang harganya terus mengalami kenaikan. Tidak menentunya pendapatan yang diperoleh para petani, penghasilan dari petani tidak dapat memperbaiki perekonomian keluarganya. Pendapatan yang tidak menentu membuat rendahnya pendapatan rumah tangga masyarakat di dusun Garahan Jati.

Hal ini menyebabkan petani harus memacu diri untuk meningkatkan produk pertaniannya agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi pedesaan sehingga menyebabkan naiknya pendapatan. Bidang yang banyak di geluti para petani sekarang ini dibidang budidaya bibit tanaman.

Di Dusun Garahan Jati terdapat beberapa pemilik usaha budidaya bibit sengon, dalam hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat seperti terbukanya peluang pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pendapatan bagi masyarakat.

Salah satu warga yang memiliki usaha budidaya bibit sengon di Dusun Garahan Jati yakni Muhammad Andik Santoso dengan nama usaha UD. Duta Alam, menurutnya alasan membuka usaha budidaya bibit sengon yakni pada tahun 2005 pemerintah memberi bantuan bibit sengon kepada para petani. Pemerintah memberi bibit yang kurang memenuhi standart bibit yang bagus. Jadi semisal bibit yang diberikan berjumlah 2000 bibit kira-kira yang

bagus hanya 1000 bibit. Untuk sisanya petani bingung untuk mencari kurangnya bibit, maka dari pada tahun 2008 Muhammad Andik Santoso mempunyai pemikiran untuk membuka usaha budidaya bibit sengon, dengan usaha budidaya bibit sengon ini melihat banyak lahan yang kurang produktif sehingga ia memutuskan untuk menyewa lahan dijadikan tempat budidaya bibit sengon.⁸

Selain itu usaha budidaya bibit sengon yang dimiliki oleh Bapak Haryadi dengan nama usaha CV. Halim Jaya Abadi yang berdiri sejak tahun 2006. Menurutnya pada tahun 2005 para petani menerima bantuan bibit dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan, bibit tersebut antara lain bibit duren, bibit alpukat, bibit jati, bibit sengon, dan bibit mahoni. Namun melihat permintaan para konsumen yang meningkat hanya bibit sengon maka ia hanya memfokuskan untuk membuka usaha budidaya bibit sengon. Dengan membuka usaha budidaya bibit sengon ini maka Bapak Haryadi memutuskan untuk menyewa beberapa lahan yang ada disekitar untuk ditempati bibit sengon.⁹

Ibu Agus yang juga memiliki usah budidaya bibit sengon dengan nama usaha CV. Agus yang dimulai sejak tahun 2016. Alasannya karena banyaknya peminat atau konsumen yang mencari bibit sengon sehingga Bapak Agus membuka usaha tersebut. Dan juga menurutnya dari pada lahan

⁸Muhammad Andik Santoso (Pemilik UD. Duta Alam), *Wawancara*, Garahan 28 Oktober 2017

⁹Haryadi (Pemilik Usaha CV. Halim jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan, 12 Maret 2018

miliknya dibiarkan menjadi lahan yang kurang produktif lebih baik dijadikan lahan untuk tempat budidaya bibit sengon.¹⁰

Sejumlah karyawan juga dapat merasakan keuntungan dengan adanya pengoptimalan lahan tersebut seperti penuturan oleh Ibu Ib adalah seorang ibu rumah tangga yang menjadi karyawan di UD. Duta Alam, sudah empat belas tahun dia bekerja, alhamdulillah dengan kurun waktu yang tidak sebentar itu dia tetap semangat dalam menekuni pekerjaannya. Menurut penuturannya dengan adanya pengoptimalan lahan disini maka dapat membantu untuk meningkatkan penghasilan keluarganya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu keuntungan lain yang dapat dirasakan yaitu adanya peluang pekerjaan dan tempat kerja yang strategis.¹¹ Sedangkan menurut Ibu Ris yang juga merupakan karyawan di CV. Halim Jaya Abadi yaitu dengan adanya pengoptimalan lahan ini maka juga dapat menambah penghasilan dan juga dapat menambah pengalaman kerja, menurutnya pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu rumit dan menekan, hanya saja yang diutamakan adalah keuletan bagi pekerjanya.¹² Sedangkan bagi ibu Heri yang merupakan karyawan CV. Agus menurutnya dalam pekerjaannya yang ia tekuni banyak sekali manfaat, terutama bagi keluarga Ibu Heri yaitu dia bisa membantu ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

Berdasarkan kenyataan di masyarakat inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti tentang “Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi Lahan

¹⁰Agus (Pemilik CV. Agus), *Wawancara*, Garahan , 12 Maret 2018

¹¹Ib (Karyawan UD. Duta Alam), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

¹²Ris (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

¹³Heri (Karyawan CV. Agus), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

Melalui Budidaya Bibit Sengon Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

B Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimatnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian dan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah:

- 1 Bagaimana fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon Desa Garahan Silo Jember ?
- 2 Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan Desa Garahan Silo Jember ?
- 3 Bagaimana optimalisasi nilai tambah fungsi lahan Desa Garahan Silo Jember ?

4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebelumnya.¹⁵Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan apa yang

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 45.

akan dicapai dalam penelitian itu menurut isi ilmiah, bukan menurut tujuan formal penulisan skripsi atau tesis.¹⁶

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1 Untuk mengetahui fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon Desa Garahan Silo Jember
- 2 Untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan Desa Garahan Silo Jember
- 3 Untuk mengetahui optimalisasi nilai tambah fungsi lahan Desa Garahan Silo Jember

C Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan yang ingin dicapai dimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Jember manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁷

¹⁶Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 91.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1 Manfaat Teoritis

Menambahkan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya dalam mengetahui cara pengoptimalan nilai tambah fungsi lahan.

2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi nilai tambah fungsi lahan. Dan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuannya yang telah penulis pelajari selama di IAIN Jember tempat penulis belajar, untuk memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1).

b Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dibagian skripsi IAIN Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syari'ah, dan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c Bagi Masyarakat (Pengusaha, karyawan, dan Masyarakat)

Sebagai upaya untuk memberikan saran dan masukan kepada masyarakat, khususnya bagi pengusaha dan karyawan di Dusun Garahan Jati mengenai optimalisasi nilai tambah fungsi lahan.

D Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud peneliti.

Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadi paling tinggi, pengoptimalan produsen, cara perbuatan mengoptimalkan (menjadi paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagaimana sebuah desain, sistem atau keputusan) menjadi sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹⁸ Optimalisasi merupakan tingkatan sesuatu hal yang paling baik. Tujuan pokok dari perusahaan adalah optimum dalam pengambilan

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 800.

keputusan, yaitu keputusan penentuan kuantitas barang yang diproduksi dan harga jualnya.¹⁹

2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis antara besarnya hasil (maksimal) yang dapat diperoleh dari bermacam-macam jumlah dan kombinasi input faktor produksi tertentu, dengan tingkat perkembangan teknologi tertentu. Fungsi produksi menunjukkan bagaimana permintaan konsumen akan output atau hasil produksi menjadi permintaan produsen akan input faktor-faktor produksi.²⁰

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal juga dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dalam hal ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

¹⁹Masyhuri Machfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2007), 140.

²⁰T. Gilarsu, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2003), 233.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Disamping itu untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.²¹

3. Optimalisasi nilai tambah fungsi lahan

Optimalisasi nilai tambah fungsi lahan merupakan suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagaimana sebuah desain, sistem atau keputusan) menjadi sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Maksud dari optimalisasi nilai tambah fungsi lahan disini ialah proses untuk menjadikan lahan yang dulunya tidak dimanfaatkan atau lahan yang tidak produktif menjadi lahan yang bisa dimanfaatkan, sehingga lahan tersebut bisa memberikan nilai tambah bagi para pemilik lahan, pemilik usaha dan masyarakat yang menjadi karyawan di usaha budidaya bibit sengon.

²¹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi cet 18*, 195.

E Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Pada bab pertama, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab kedua, memaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis dan telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan optimalisasi nilai tambah fungsi lahan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya adalah untuk menganalisa penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat akan membahas hasil penelitian dan analisis data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah yang dirumuskan dalam

penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian, dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dicantumkan dalam sebuah penelitian. Karena untuk menguji sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian dilakukan. Oleh sebab itu, perlu seharusnya mencantumkan penelitian terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian sekarang agar terjadi perbedaan antara masing-masing penelitian ketika sudah menyampaikan fokus penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan:

1. Titin Suprihatin mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2013. Dengan judul “*Sistem Pemanfaatan Lahan Kosong Di Desa Asri Gading Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam*”.²²

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat analitik. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini (1) Bagaimana sistem pemanfaatan lahan kosong di desa sri gading kecamatan lubuk dalam kabupaten siak? (2) Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam sistem pemanfaatan lahan kosong tersebut? (3) Bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang sistem pemanfaatan lahan kosong di desa sri gading kecamatan lubuk dalam kabupaten siak?

²²Titin Suprihatin, “*Sistem Pemanfaatan Lahan Kosong Di Desasri Gading Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam*” Skripsi: Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.

Hasil penelitian antara lain *pertama*, ada empat bentuk sistem akad pemanfaatan lahan kosong yang diterapkan oleh masyarakat Desa Sri Gading yaitu: (1) Sistem Sewa, (2) Sistem bagi dua/paroon, (3) Sistem bagi tiga, (4) Sistem tolong menolong atau pinjamgratis. *Kedua*, adapun yang menjadi kendala dalam sistem pemanfaatan lahan kosong ini yaitu kurangnya lahan dikarenakan lahan yang digarapnya terbatassedangkan kemampuan untuk menggarapnya ada, apalagi hasilnya harus dibagi dua ataupun bagi tiga untuk si pemilik lahan, kurangnya tenaga dikarenakan mereka tidak memiliki waktu untuk mengolah lahan mereka karena sudah tidak kuat lagi (sudah tua) dan kendala yang terakhir adanya perselisihan, perselisihan yang terjadi selama kerjasama antara pemilik lahan dengan petani ini dikarenakan kurangnya keterbukaan atau transparansi petani kepada pemilik lahan, hal ini selain dapat mempengaruhi pembagian hasil juga dapat mempengaruhi hilangnya kepercayaan pemilik lahan terhadap petani. *Ketiga*, berdasarkan Ekonomi Islam pemanfaatan lahan kosong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Gading ada yang sudah sesuai dan ada juga yang belum sesuai, pemanfaatan lahan kosong yang sesuai dengan ekonomi Islam yaitu sistem sewa, sistem bagi tiga dan sistem tolong menolong/pinjam gratis, sedangkan yang tidak sesuai yaitu sistem bagi dua karena bagi dua yang terjadi berdasarkan pembagian lahan yang dibagi dua dan belum dipanen yang masih diladangnya. Sehingga sistem ini belum sesuai dengan ekonomi Islam karena dalam ekonomi Islam pembagian hasil

pertanian bukan dari bagi dua lahan melainkan bagi hasil pertanian dari yang dihasilkan sehingga sistem bagi lahan ini dilarang dan pihak yang mendapatkan akan dirugikan karena bisa jadi lahan separohnya mempunyai hasil yang tidak baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas pengoptimalan lahan. Selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan dalam pengumpulan data dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek kajiannya. Penelitian ini membahas tentang luas lahan yang dimanfaatkan dan ditinjau dari Ekonomi Islam. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah tentang pengoptimalan lahan untuk budidaya bibit sengon.

2. Oneng Uswah Hasanah Mardhotillah mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016. Skripsi dengan judul “*Sistem Profit Sharing (Bagi Hasil), Disertai Sewa Dalam Pemanfaatan Tanah Kas Desa Ngroto Untuk Lahan Pertanian Tinjauan Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang).*”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan fokus penelitian pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana sistem pelaksanaan profit sharing yang disertai dengan sewa dalam pemanfaatan tanah kas desa Ngroto kecamatan

Pujon sebagai lahan pertanian ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan sistem profit sharing yang disertai dengan sewa dalam pemanfaatan tanah kas desa Ngroto kecamatan Pujon sebagai lahan pertanian menurut komplikasi hukum ekonomi syari'ah ?

Hasil penelitian antara lain *pertama*, pemerintah desa selaku pemilik lahan pertanian menyerahkan tanah secara penuh kepada masyarakat selaku pengelola lahan pertanian untuk diolah dan hasilnya dibagi bersama sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian tersebut. Pengelola selain membagi hasil panen 1/3 bagian kepada pemerintah, dia juga masih harus membayarkan sewa setiap tahunnya kepada pemerintah desa sesuai dengan porsi masing-masing. Porsi pertama Rp. 1,500/m² setiap tahunnya, porsi kedua sebesar Rp. 1,100/m² setiap tahunnya, dan porsi ketiga sebesar Rp. 700/m² setiap tahunnya. *Kedua*, dalam komplikasi hukum Ekonomi Syariah praktek kerjasama gabungan dua akad yaitu muzarra'ah dan jarah dalam bidang pertanian yang terjadi di desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang tidak bisa dikatakan (sah) karena dalam bagi hasil seharusnya besar kecil bagi hasil disepakati oleh dua pihak. Selain itu pada hakikatnya hak dalam akad ijarah yaitu berhak menerima manfaat dari barang yang disewa dan tidak mendapat gangguan dari pihak lain.²³

²³Oneng Uswah Hasanah Mardhotillah, "*Sistem Profit Sharing (Bagi Hasil), Disertai Sewa Dalam Pemanfaatan Tanah Kas Desa Ngroto Untuk Lahan Pertanian Tinjauan Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*", Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas pemanfaatan tanah. Selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan dalam metode penelitian yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek kajiannya. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan tanah kas desa serta hukum ekonomi islam. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah tentang pengoptimalan lahan untuk budidaya bibit sengan.

3. Faisatul Hijriyah mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2016. Skripsi dengan judul "*Studi Hukum Islam Dan Hukum Positif Terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong Di Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik).*"

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif analisis. Cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi kasus. Dengan fokus penelitian (1) Bagaimana proses pemanfaatan lahan kosong di Daerah Aliran Sungai di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik?, (2) Bagaimana studi hukum Islam dan hukum Positif terhadap pemanfaatan lahan kosong di Daerah Aliran Sungai di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik?

Hasil penelitian antara lain *Pertama*, lahan hak milik orang diindikasikan terlantar digunakan sebagai tempat tinggal dengan membangun rumah berupa rumah panggung serta tanah negara yang

berada di Daerah Aliran Sungai. *Kedua*, sesuai pendapat mazhab Maliki bahwa pengguna tanah telah memiliki itikad baik untuk merubah lahan non produktif menjadi berguna sebagai tempat tinggal. Sesuai hadis Rasulullah Saw juga bahwa warga rumah panggung membuka lahan yang lama tidak didayagunakan. Dengan adanya transaksi ekonomi yang dilakukan warga rumah panggung maka mereka tidak menyia-nyiakan tanah yang telah dimanfaatkan sebagai tempat tinggal. Warga berhak memanfaatkannya tanpa memilikinya sebab dalam asas kepemilikan dapat disebut hak milik berjenis Milku al-naqis (milik yang tidak sempurna), bahwa pemilik rumah panggung hanya memakai tanah tanpa adanya kepemilikan tanah. Sedangkan menurut hukum positif, Pembangunan rumah panggung di lahan kosong dinilai sangat bagus dimana telah memanfaatkan lahan non produktif menjadi berguna sebagai tempat tinggal. Siapa saja diperbolehkan mengelola tanah menjadi sesuatu yang menghasilkan, sesuai Pasal 1 angka 2 UUPA menyatakan Hak Bangsa Indonesia.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas cara pemanfaatan lahan kosong, dan juga jenis penelitian juga sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemanfaatan lahan kosong bagi peneliti digunakan untuk

²⁴Faisatul Hijriyah, “*Studi Hukum Islam Dan Hukum Positif Terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong Di Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)*”, Skripsi Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.

membuka usaha agar menambah pendapatan sedangkan penelitian ini pemanfaatan lahan kosong yang digunakan untuk membangun tempat tinggal, membangun rumah berupa rumah panggung serta tanah negara yang berada di daerah aliran sungai.

4. Putri Lailatul Mukaromah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2017. Skripsi dengan judul “*Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif analisis. Cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi kasus. Cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan fokus penelitian (1) Bagaimana cara optimalisasi hasil produksi usaha kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?, (2) Apa saja kendala dalam optimalisasi hasil produksi usaha kerupuk di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?.

Hasil penelitian antara lain *Pertama*, cara pengusaha kerupuk dalam mengoptimalkan hasil produksi yaitu dengan mengambil keuntungan 39,82% dari penjualan kerupuk tanpa meminjam modal usaha dari bank atau dari lembaga keuangan lainnya. Selanjutnya memilih tenaga kerja yang mau bekerja dengan serius dan profesional tanpa

memprioritaskan pendidikan. Pembagian kerja sesuai dengan kemampuan, sistem kerjanya dibuat dengan sistem borongan dan memberikan target produksi setiap harinya. Dan memberikan upah yang layak dan tepat waktu kepada karyawan, sehingga dapat membuat karyawan semangat dalam bekerja. *Kedua*, belum mampu membeli oven (alat pengering kerupuk), sehingga pada saat musim hujan kesulitan dalam proses penjemuran. Jika kerupuk penjemurannya tidak sesuai maka kerupuk akan menjamur dan tidak dapat dikonsumsi. Ketika listrik padam, proses pembuatan kerupuk tidak maksimal, karena sebagian mesin yang digunakan untuk produksi menggunakan tenaga listrik. Lalu bahan baku apabila tidak sesuai dengan takaranaa maka kuantitas hasil produksi akan berkurang.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni teori yang digunakan dalam skripsi sama-sama membahas pengotimalan dan fungsi produksi. Dari jenis penelitian yakni sama menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.cara pemanfaatan lahan kosong, dan juga jenis penelitian juga sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskripstif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pengoptimalan lahan yang ada untuk membuka

²⁵Putri Lailatul Mukaromah, "Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017.

usahabudidaya bibit sengon, sedangkan bagi bagi penelitian ini pengoptimalan yang dilakukan difokuskan untuk hasil produksi kerupuk.

5. Amrul Muzan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2016. Jurnal Penelitian dengan judul “*Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam*”.

Penelitian ini adalah *cash study* (study kasus) yang mengungkapkan permasalahan aktual dengan mendeskripsikan dan menganalisisnya sesuai data yang diperoleh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pemanfaatan lahan kosong dalam perspektif ekonomi islam?

Hasil penelitian antara lain; *pertama*, Ada empat bentuk sistem akad pemanfaatan lahan kosong yang diterapkan oleh masyarakat Desa Sri Gading yaitu: (1) Sistem Sewa, (2) Sistem bagi dua/paroon, (3) Sistem bagi tiga, (4) Sistem tolong menolong atau pinjam gratis. *Kedua*, adapun yang menjadi kendala dalam sistem pemanfaatan lahan kosong ini yaitu kurangnya lahan dikarenakan lahan yang digarapnya terbatas sedangkan kemampuan untuk menggarapnya ada, kurangnya tenaga dikarenakan mereka tidak memiliki waktu untuk mengolah lahan mereka, karena sudah tidak kuat lagi (sudah tua) dan kendala yang terakhir adanya perselisihan. *Ketiga*, Berdasarkan ekonomi Islam pemanfaatan lahan kosong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sri Gading ada yang sudah sesuai dan ada juga yang belum sesuai, pemanfaatan lahan kosong yang sesuai dengan ekonomi Islam yaitu sistem sewa, sistem

bagi tiga dan sistem tolong menolong/pinjam gratis, sedangkan yang tidak sesuai yaitu sistem bagi dua karena bagi dua yang terjadi berdasarkan pembagian lahan yang dibagi dua karena bisa jadi lahan separuhnya mempunyai hasil yang tidak baik.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas pemanfaatan lahan kosong. Selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan dalam pengumpulan data dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sistem pemanfaatan yang dipakai. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan lahan kosong yang dipakai melalui sistem sewa sistem sewa, sistem bagi tiga dan sistem tolong menolong atau pinjam gratis yang ditinjau dari ekonomi islam. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah pemanfaatan lahan yang dipakai hanya dengan sistem sewa.

6. Sri Hastuty mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo Tahun 2014. Jurnal Penelitian dengan judul “*Peluang Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Tanaman Sagu (Metroxylon Sago) Di Kelurahan Bosso Kabupaten Luwu*”.

Penelitian ini adalah deskriptif eksploratif untuk mendeskripsikan peluang pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya sagu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peluang pemanfaatan

²⁶Amrul Muzan “*Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam*”, Jurnal Penelitian, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016.

lahan kosong untuk budidaya tanaman sago (*metroxylon sago*) di kelurahan bosso kabupaten luwu?

Hasil penelitian antara lain peluang pemanfaatan lahan kosong untuk membudidayakan tanaman sago Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara adalah cukup besar, luas lahan kosong sekitar 20,10 Ha dan pemanfaatan paling optimal dengan Revenue cost ratio adalah 1,85 dikatakan layak.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas pemanfaatan lahan kosong yang digunakan untuk usaha budidaya tanaman.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah luas lahan kosong yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sago. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah pengoptimalan atau pemanfaatan lahan yang kurang produktif untuk dijadikan lahan produktif yakni dengan usaha budidaya bibit sagon.

7. Haerudin STKIP Hamzanwadi Selong tahun 2010. Jurnal Penelitian dengan judul *“Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.”*

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengambilan data dilakukan dengan 3 cara yaitu survei, wawancara dan dokumentasi.

Populasi terdiri dari 80 kepala keluarga. Teknik sampel yang digunakan

²⁷Sri Hastuty *“Peluang Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Tanaman Sago (Metroxylon Sago) Di Kelurahan Bosso Kabupaten Luwu”*, Jurnal Penelitian, Universitas Cokroaminoto Palopo, 2014.

adalah teknik sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan data pendapatan masyarakat. Sedangkan data skunder berupa data-data pendukung seperti data monografi desa dan lain-lain. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisis data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba?

Hasil penelitian adalah bahwa adapun bentuk-bentuk dari pemanfaatan lahan pekarangan yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan adalah pertanian atau perkebunan(perkebunan mangga, pisang, kangkung dan palawija). Peternakan (peternakan sapi, kambing, ayam, itik, ikan air tawar dan burung dara) serta jenis usaha lainnya (jualan sembako, perbengkelan, rental komputer dan foto kopi, konter pulsa, warung nasi, jualan makanan ringan, membuat batako, genteng dan bata merah). Sedangkan untuk besarnya pendaptan yang diperoleh dari pemanfaatan pekarangan tersebut yaitu mulai dari >Rp.500.000–Rp.1.000.000 perbulan dan bahkan >Rp.1.000.000 perbulan.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan

²⁸Haerudin “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur”, Jurnal Penelitian STKIP Hamzanwadi Selong, 2010.

pendapatan ekonomi masyarakat. Dalam metode penelitian juga sama yakni dari segi teknik pengambilan data.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemanfaatan lahan yang digunakan yaitu untuk peternakan, perkebunan, pertanian dan juga untuk usaha lain. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah pemanfaatan lahan yang digunakan untuk usaha budidaya bibit sengon.

8. Rifal Laksana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Tahun 2015. Skripsi dengan judul "*Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kemandirian Pangan Di Kabupaten Subang (Studi Kasus: Desa Belendung, Kecamatan Cibogo)*."

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer pengumpulan data melalui wawancara langsung dari pemilik lahan baik melalui kuesioner maupun melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun rumusan masalah yakni (1) Bagaimana pola atau karakteristik alih fungsi lahan di Kabupaten Subang? (2) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan di Kabupaten Subang? (3) Bagaimana keterkaitan harga lahan terhadap laju alih fungsi lahan pertanian? (4) Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap produksi gabah dan pendapatan petani serta pengaruhnya terhadap kemandirian

pangan di Kabupaten Subang? (5) Bagaimana implikasi kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut?

Hasil penelitian antara lain *Pertama*, alih fungsi lahan di Kabupaten Subang mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Periode tahun 2003- 2012, luasan sawah cenderung menurun dengan rata-rata laju alih fungsi lahan sawah sebesar -0,057 persen atau sekitar 169 hektar. Alih fungsi lahan terbesar yakni terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 723 hektar. Alih fungsi lahan ini terjadi karena peningkatan pembangunan pemukiman penduduk dan pembangunan industri. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Subang pada skala makro yaitu jumlah perumahan rakyat dan jumlah industri. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pada skala mikro yaitu luas lahan dan pendapatan usaha tani. *Ketiga*, alih fungsi lahan di Kabupaten Subang dipengaruhi secara signifikan oleh harga lahan sesuai dengan penelitian dengan menggunakan Metode Korelasi Pearson bahwasemakin meningkatnya harga lahan maka semakin meningkat pula lahan yang dijual dan dialihfungsikan oleh petani. *Keempat*, alih fungsi lahan menyebabkan adanya perubahan rata-rata pendapatan total petani sebelum dan sesudah terjadinya alih fungsi lahan, penurunan yang terjadi yaitu sebesar Rp 1.090.762. Selain pendapatan yang menurun, petani juga mengalami penurunan produksi padi. Produksi gabah yang hilang selama sepuluh tahun dari tahun 2003 hingga 2012 adalah sebesar 231.241 ton atau nilainya sekitar Rp

1.017.460.400.000. Hasil simulasi ketahanan pangan di Kabupaten Subang, yaitu pada tahun 2010 Kabupaten Subang tidak dapat memenuhi kebutuhan berasnya, dimana akan terjadi kekurangan beras sebesar 2.773ton. *Kelima*, implikasi kebijakan untuk mengatasi alih fungsi lahan sawah dapat dilakukan dari berbagai aspek, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, contohnya penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana (KB), pembuatan bank tanah dan memperbaiki sistem jaringan irigasi sawah dan pencetakan sawah baru.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas pemanfaatan lahan yang ada di daerah tersebut.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai alih fungsi lahan untuk ketahanan pangan sedangkan peneliti membahas mengenai pengoptimalan atau pemanfaatan lahan untuk usaha budidaya bibit sengon.

9. Siti Risfatul Mutmainah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Tahun 2015. Skripsi dengan judul *“Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Bibit Sengon Didusun Juwet Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.”*

²⁹ Rifal Laksmana, *“Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kemandirian Pangan Di Kabupaten Subang (Studi Kasus: Desa Belendung, Kecamatan Cibogo)”*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik penarikan sample dengan *Snowball Sampling* sebanyak empat subyek. Cara pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian (1) Bagaimanakah gambaran budidaya bibit sengon di Dusun Juwet Desa Juwet? (2) Bagaimanakah peningkatan pendapatan rumah tangga di dusun Juwet dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya bibit sengon? (3) Faktor – faktor apa saja yang mendorong masyarakat Dusun Juwet Desa Juwet mengelola budidaya bibit sengon?

Hasil penelitian antara lain *Pertama*, Hasil penelitian menunjukkan terdapat sebanyak ± 150 pembudidaya bibit sengon. Peningkatan pendapatan rumah tangga mencapai Rp 666.666,67 – Rp 41.666.666,7 per bulan sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, Faktor - faktor yang mendorong masyarakat dusun Juwet mengelola budidaya bibit sengon yaitu, adanya peluang, banyaknya peminat, membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, cukup menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri, tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses budidaya bibit sengon, modal yang digunakan relatif kecil, adanya ketersediaan bahan baku dan adanya jaminan pasar.³⁰

³⁰ Siti Risfatul Mutmainah, *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Bibit Sengon Didusun Juwet Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*, Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2015.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari segi usaha yang digunakan untuk pemanfaatan lahan yaitu usaha budidaya bibit sengon, dalam hal ini usaha budidaya bibit sengon sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Dari segi metode penelitian yang dipakai juga sama yakni menggunakan kualitatif deskriptif, penentuan sampel menggunakan *snowball sampling*, dan teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pengoptimalan lahan dengan usaha budidaya bibit sengon yang hanya dikelola oleh 3 orang pemilik usaha budidaya bibit sengon, sedangkan penelitian terdahulu membahas banyaknya masyarakat desa juwet yang membuka usaha budidaya bibit sengon sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga.

10. Elfa Nurfadilah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Tahun 2016. Skripsi dengan judul “*Analisis Ekonomi Pemanfaatan Tanah Timbul Di Kota Cirebon, Jawa Barat.*”

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu primer dengan cara observasi lapang, pengisian kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data-data atau arsip-arsip monografi. Adapun rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana status pemanfaatan tanah timbul di Kelurahan Lemahwungkuk dan Panjunan? (2) Bagaimana pola penguasaan dan pemanfaatan tanah timbul di Kelurahan Lemahwungkuk dan Panjunan? (3) Seberapa besar

dampak dari pemanfaatan tanah timbul yang dilakukan di Kelurahan Lemahwungkuk dan Panjunan? (4) Bagaimana alternatif kebijakan pemanfaatan tanah timbul yang lebih baik, masyarakat maju dan lingkungan pun terjaga kelestariannya?

Hasil penelitian antara lain *Pertama*, berdasarkan status hukumnya, tanah timbul merupakan tanah milik negara, namun pemerintah daerah tidak menegakkan hukum yang berlaku sehingga masyarakat seolah-olah bebas memanfaatkan tanah timbul tersebut. Hal tersebut berdampak pada status pemanfaatan tanah timbul di Kelurahan Lemahwungkuk dan Kelurahan Panjunan yang hingga saat ini masih saja tidak jelas. *Kedua*, sebagian besar tanah timbul di Kelurahan Lemahwungkuk dan Panjunan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk perumahan padat penduduk. Pemanfaatan tanah timbul sudah dimulai sebelum tanah timbul terbentuk sempurna. Setelah tanah timbul terbentuk sempurna, masyarakat melakukan proses pengurangan yang dilanjutkan dengan proses pembangunan rumah. *Ketiga*, nilai total tanah timbul dipengaruhi oleh variabel jarak tempat tinggal dengan pantai (JKPT), jarak ke pasar terdekat (JKPS), luas lahan (LL), luas bangunan (LB), dan biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya kesesuaian dengan hipotesis yang ada. Nilai tanah timbul akan meningkat sejalan dengan semakin dekat dengan pantai, semakin jauh dengan pasar, semakin tinggi luas lahan, semakin tinggi luas bangunan, dan semakin tinggi biaya

Pajak Bumi dan Bangunan. Selain itu, pengembangan tanah timbul menimbulkan kerugian bagi masyarakat yang dikarenakan populasi ikan yang menurun. Hal tersebut berdampak pada jarak tempuh nelayan menjadi semakin jauh ke tengah laut, sehingga terjadi kehilangan pendapatan nelayan sebesar Rp 165.911.307/bulan. Keempat, alternatif kebijakan yang utama untuk pemanfaatan tanah timbul di Kelurahan Lemahwungkuk dan Panjunan adalah pengembangan objek wisata bahari dengan konsep ekowisata mangrove yang akan menjamin keberadaan, kesinambungan dan ketersediaan sumberdaya pesisir, dengan tetap meningkatkan kualitas nilai dan keberagamannya.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pemanfaatan tanah atau lahan yang ada di desa tersebut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pemanfaatan tanah atau lahan yang difokuskan untuk usaha budidaya bibit sengan, sedangkan penelitian ini pemanfaatan tanah atau lahan ditujukan untuk banyak usaha misalnya untuk wisata bahari, untuk green belt atau tempat konservasi mangrove, dan lain sebagainya.

Guna untuk memberikan kejelasan secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, maka dapat dituliskan dengan mapping penelitian terdahulu berikut

³¹ Elfa Nurfadilah, “*Analisis Ekonomi Pemanfaatan Tanah Timbul Di Kota Cirebon, Jawa Barat*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2016.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Titin Suprihatin, 2013	<i>Sistem Pemanfaatan Lahan Kosong Di Desa Asri Gading Kecamatan Lubuk Siak Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam</i>	Sama-sama membahas pengoptimalan lahan, metode pengumpulan data dan data yang digunakan juga sama	Penelitian terdahulu membahas tentang luas lahan yang dimanfaatkan yang ditinjau dari ekonomi islam, sedangkan penelitian yang dilakukan pengoptimalan (pemanfaatan) lahan untuk usaha budidaya bibit sengan.
2.	Oneng Uswah Hasanah Mardhotillah, 2016.	<i>Sistem Profit Sharing (Bagi Hasil), Disertai Sewa Dalam Pemanfaatan Tanah Kas Desa Ngroto Untuk Lahan Pertanian Tinjauan Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)</i>	Sama-sama membahas pemanfaatan tanah atau lahan, dan juga metode penelitian yang digunakan juga sama	Penelitian terdahulu membahas tentang pemanfaatan tanah kas desa serta hukum ekonomi islam. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah tentang pengoptimalan lahan untuk budidaya bibit sengan.
3.	Faisatul Hijriyah, 2016.	<i>Studi Hukum Islam Dan Hukum Positif Terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong Di</i>	Sama-sama membahas cara pemanfaatan lahan kosong,	Penelitian terdahulu yakni pemanfaatan lahan kosong

		<i>Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)</i>	dan juga jenis penelitian juga sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.	yang digunakan untuk membangun tempat tinggal, membangun rumah berupa rumah panggung serta tanah negara yang berada di daerah aliran sungai. Sedangkan bagi peneliti yaitu pemanfaatan lahan kosong bagi peneliti digunakan untuk membuka usaha agar menambah pendapatan
4.	Putri Lailatul Mukaromah, 2017.	<i>Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.</i>	Sama-sama menggunakan teori fungsi produksi, dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu fokus pada pengoptimalan hasil produksi kerupuk, sedangkan peneliti fokus pada pengoptimalan lahan yang ada untuk membuka usaha budidaya bibit sengan,
5.	Amrul Muzan, 2016.	<i>Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam</i>	Sama-sama membahas tentang pemanfaatan lahan kosong	Penelitian terdahulu membahas tentang pemanfaatan

				lahan kosong yang dipakai melalui sistem sewa sistem sewa, sistem bagi tiga dan sistem tolong menolong atau pinjam gratis yang ditinjau dari ekonomi islam, sedangkan peeliti pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya bibit sengon.
6	Sri Hastuty, 2014.	<i>Peluang Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Tanaman Sagu (Metroxylon Sago) Di Kelurahan Bosso Kabupaten Luwu</i>	Sama-sama membahas pemanfaatan lahan kosong yang digunakan untuk usaha budidaya tanaman	Penelitian terdahulu membahas luas lahan kosong yang dimanfaatkan untuk budiaya tanaman sagu. Sedangkan peneliti membahas pemanfaatan lahan untuk usaha budidaya bibit sengon
7.	Haerudin, 2010	<i>Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok</i>	Sama-sama membahas tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan ekonomi	Penelitian terdahulu membahas pemanfaatan lahanyang digunakan yaitu untuk peternakan, perkebunan, pertanian dan

		<i>Timur</i>	masyarakat. Dalam metode penelitian juga samayakni dari segiteknik pengambilan data.	juga untuk usaha lain. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah pemanfaatan lahan yang digunakan untuk usaha budidaya bibit sengan.
8	Rifal Laksmna, 2015.	<i>Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kemandirian Pangan Di Kabupaten Subang (Studi Kasus: Desa Belendung, Kecamatan Cibogo)</i>	Sama-sama membahas pemanfaatan lahan yang ada didaerah tersebut.	Penelitian ini membahas mengenai alih fungsi lahan untuk ketahanan pangan sedangkan peneliti membahas mengenai pengoptimalan atau pemanfaatan lahan untuk usaha budidaya bibit sengan.
9	Siti Risfatul Mutmainah, 2015	<i>Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Bibit Sengan Didusun Juwet Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk</i>	Persamaannya dari segi usaha yang digunakan yaitu usaha budidaya bibit sengan, Dari segi metode penelitian yang dipakai juga sama yakni menggunakan kualitatif deskriptif,	Penelitian ini membahas pengoptimalan lahan dengan usaha budidaya bibit sengan yang hanya dikelola oleh 3 orang pemilik usaha budidaya bibit sengan, sedangkan penelitian terdahulu

			penentuan sampel menggunakan <i>snowball sampling</i> , dan teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	membahas banyaknya masyarakat desa juwet yang membuka usaha budidaya bibit sengan sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga.
10	Elfa Nurfadilah, 2016	<i>Analisis Ekonomi Pemanfaatan Tanah Timbul Di Kota Cirebon, Jawa Barat</i>	Sama-sama membahas pemanfaatan tanah atau lahan yang ada di desa tersebut	Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan tanah atau lahan yang difokuskan untuk usaha budidaya bibit sengan, sedangkan penelitian ini pemanfaatan tanah atau lahan ditujukan untuk banyak usaha misalnya untuk wisata bahari, untuk green belt atau tempat konservasi mangrove, dan lain sebagainya

Sumber : Data Diolah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori yang ada di buku-buku ilmiah, teori-teori yang ada di beberapa jurnal atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Teori-teori yang digunakan antara lain:

1. Fungsi Produksi

Dalam pembicaraan mengenai teori produksi hal yang selalu mendapat tekanan adalah jumlah output yang selalu tergantung atau merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan ini sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (*production function*).³²Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu periode.³³

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal juga dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian, R adalah

³²Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 1992),124.

³³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 129.

kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Disamping itu untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.³⁴

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel output dan input, atau variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor produksi).

Dalam ekonomi produksi, bahasan yang paling penting adalah fungsi produksi. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan:

³⁴Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi cet 18*, 195.

- a. Dengan fungsi produksi, maka seorang produsen atau peneliti akan mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output, baik secara bersamaan (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (partial).
- b. Dengan fungsi produksi, maka produsen atau peneliti akan mengetahui alokasi penggunaan input dalam memproduksi suatu output secara optimal
- c. Dengan fungsi produksi, maka seorang produsen atau peneliti dapat mengetahui hubungan antarfaktor produksidan produksi secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.³⁵

Secara umum fungsi produksi dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Proses (*Proces*), adalah sebagai metode dan teknik yang digunakan untuk pengolahan bahan baku. Proses produksi ini terdiri dari peralatan dan bahan-bahan yang dikombinasikan atau diolah menjadi barang-barang atau jasa-jasa yang aka diberikan kepada pelanggan.
- b. Jasa (*Service*) merupakan layanan untuk menetapkan tehnik-tehnik sehingga proses dapat digunakan secara efektif. Jasa ini berhubungan denga pengetahuan dan teknologi untuk menjamin berlangsungnya proses produksi.

³⁵Masyhuri Machfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, 99-102.

- c. Perencanaan (*Planning*) merupakan pedoman-pedoman dari kegiatan produksi untuk suatu dasar tertentu. Perencanaan ini dibutuhkan untuk menjamin tujuan produksi tercapai dan dilaksanakan secara efektif.
- d. Pengawasan (*Control*) dimana kegiatan ini untuk menjamin bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pengawasan ini dilakukan meliputi pengawasan kinerja, pengawasan kualitas, dan pengawasan program. Pengawasan produksi ini berguna untuk membandingkan antara rencana dan kenyataan, sehingga apabila terjadi penyimpangan, maka akan segera dapat dilakukan tindakan koreksi sebelum produk atau jasa dikeluarkan dari usaha atau dipasarkan.³⁶

Manfaat fungsi produksi adalah:

- a. Dengan fungsi produksi maka seorang produsen atau peneliti akan mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output.
- b. Dengan fungsi produksi, maka produsen atau peneliti dapat mengetahui alokasi penggunaan input dalam memproduksi suatu output secara optimal.³⁷

Untuk memudahkan pemahaman fungsi produksi dalam menguraikan hubungan fisik antara variabel output dan input dapat dijelaskan sebagai berikut :

³⁶Irma Nilasari dan Sri Wilujeng, Pengantar Bisnis Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 108.

³⁷Masyhuri Machfudz, Dasar-Dasar Ekonomi Mikro, 102.

a. Modal (Capital)

Modal dapat dibagi menjadi modal tetap seperti tanah, gedung, mesin-mesin, dan sebagainya yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi. Sedangkan modal tidak tetap (variabel) adalah modal yang habis pakai dalam satu kali proses produksi, pada jangka panjang (long time) modal tidak dibedakan, semuanya menjadi modal variabel.

Dalam ilmu ekonomi, istilah modal (*capital, capital goods*) sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai “input” dalam proses produksi: bangunan dan konstruksi, mesin dan alat-alat, serta tambahan pada persediaan-persediaan. Modal dalam arti barang-barang modal ini sering juga disebut modal konkret, yang dalam neraca perusahaan dicantumkan dalam sisi aktiva (*assets*). Untuk membeli atau membiayai barang-barang modal tersebut diperlukan “modal” dalam arti dana atau uang (*money capital, funds*) yang “ditanam” dalam aktiva perusahaan. Modal (uang), dalam arti ini, dalam neraca dicantumkan pada sisi pasiva (*liabilities*) dalam bentuk “modal sendiri atau ekuiti” dan “modal pinjaman/hutang/kewajiban”.³⁸

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.³⁹

³⁸T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, 220-221.

³⁹Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 163.

1) Kegunaan dalam proses produksi

- a) Modal tetap adalah barang-barang modal yang digunakan berkali-kali dalam proses produksi.

Contoh: gedung, mesin-mesin pabrik.

- b) Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi.

Contoh: bahan baku, bahan sampingan/bahan pembantu.

2) Bentuk modal

- a) Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi.

Contoh: Mesin, bahan baku, gedung pabrik.

- b) Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan.

Contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.

b. Tenaga Kerja (Labor)

Setelah proses produksi ditetapkan dan mesin serta peralatan yang digunakan sudah dipilih, langkah selanjutnya adalah menentukan tenaga kerja yang akan turut membantu pelaksanaan usaha.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku dan pengalaman selama di indonesia, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi tenaga dalam arti yang terikat dalam hubungan kerja, dan yang tidak terikat dalam hubungan kerja. Tenaga kerja yang termasuk dalam hubungan kerja

biasanya mendapat upah sebagai imbalan atau jasa yang diberikan yang selanjutnya disebut tenaga kerja upahan.

Tenaga kerja upahan, tenaga kerja yang memperoleh upah sebagai imbalan atas jasa yang diberikanya. Mereka terikat dalam suatu hubungan kerja dengan pemberi kerja (perusahaan).

- 1) Tenaga kerja tetap, adalah tenaga kerja yang secara teratur memperoleh hak-haknya seperti upah cuti, meskipun ia tidak bekerja karena sesuatu hal yang tidak melanggar ketentuan. Kedudukan mereka cukup kuat dalam hukum. Dimana pengusaha tak dapat memutuskan hubungan kerja semaunya.
- 2) Tenaga kerja tidak tetap, adalah tenaga kerja yang tidak memiliki hak dan kewajiban tidak teratur. Umumnya mereka akan kehilangan hak-hak tertentu apabila mereka tidak bekerja, kedudukan tidak cukup kuat sehingga dapat dikeluarkan pengusaha dengan mudah
- 3) Tenaga kerja borongan, adalah tenaga kerja yang menjalankan suatu pekerjaan tertentu atas perjanjian dengan ketentua yang jelas mengenai waktu dan harga pekerjaan. Pada saat pekerjaan tersebut selesai, maka saat itu hubungan kerja putus.⁴⁰

Tenaga Kerja merupakan faktor produksi penting untuk diperhatikan dalam proses produksidalam jumlah yang cukupbukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerjatetapi juga kualitas dan macam

⁴⁰ Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 148-149.

tenaga kerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu:

- 1) Ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja harus cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
- 2) Kualitas tenaga kerja, skill harus menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan dalam jumlah yang terbatas. Apabila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil akan menyebabkan kemubaziran karena operasionalisasi teknologi tidak berjalan.
- 3) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan dan berbeda dengan pekerja perempuan. Seperti pengangkutan, pengepakan, dan sebagainya cenderung lebih cepat dilakukan oleh pekerja laki-laki dibandingkan pekerja perempuan. Sedangkan pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang lebih membutuhkan ketelatenan.

- 4) Tenaga kerja yang bersifat kontemporer atau musiman dalam sektor pertanian atau industri. Keberadaan tenaga musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
- 5) Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda. Perbedaan ini pun disebabkan juga oleh tingkat golongan, pendidikan, atau lainnya.

c. Tanah (Kekayaan Alam)

Tanah dan kekayaan merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai dua fungsi yang penting dalam kegiatan memproduksi. Fungsi yang pertama adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Jalan, bangunan, kantor, pertokoan dan lokasi usaha memerlukan sebidang tanah untuk dikembangkan. Yang kedua tanah dan kekayaan alam lainnya diperlukan sebagai bahan untuk memproduksi barang lain. Tanah dan air diperlukan untuk mengembangkan dan meyuburkan tanaman.⁴¹

Tanah (lahan) merupakan sumber daya yang disiapkan untuk lebih awal. Lahan pada sektor non pertanian atau industri diutamakan yang strategis dan keadaan sosial ekonomi mendukung. Sedangkan lahan pada sektor pertanian terkait dengan kesesuaian penggunaan lahan atau lingkungan.⁴²

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi

⁴¹Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, 6-7.

⁴²Masyhuri Machfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, 99.

termasuk pula didalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Dengan demikian istilah *land* atau tanah yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dan atau tersedia dialam ini tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi:

- 1) Tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan.
- 2) Tenaga air, baik untuk pengairan, pegaraman, maupun pelayaran. Termasuk juga disini misalnya air yang dipakai sebagai bahan pokok perusahaan, seperti perusahaan air mineral.
- 3) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan
- 4) Living stock, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak
- 5) Dan lain-lain, seperti bebatuan dan kayu-kayuan.

Pendek kata yang dimaksud dengan *land* atau tanah disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia, dan bisa diperjualbelikan.⁴³

d. Teknologi

Setiap industri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengolah produksinya. Teknologi yang digunakan pun berlainan, teknologi berpengaruh positif terhadap produk, karena teknologi sangat menentukan hasil produksi industri tersebut meskipun teknologi yang digunakan masih diimpor dari luar negeri. Tanpa adanya perkembangan

⁴³Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 55-56.

teknologi produktivitas barang-barang produksi tidak akan mengalami perubahan dan tetap pada tingkat yang sangat rendah.

Teknologi memiliki berbagai arti, namun diterapkan di lingkungan bisnis, teknologi umumnya mencakup semua cara yang digunakan perusahaan untuk menciptakan konsistituen mereka. Teknologi mencakup pengetahuan manusia, metode kerja, peralatan fisik, elektronik dan alat telekomunikasi, serta berbagai sistem pengolahan yang digunakan untuk kegiatan bisnis.⁴⁴

Kemajuan teknologi menimbulkan dua akibat penting kepada kegiatan memproduksi dan produktivitas. Yang pertama, teknologi memungkinkan penggantian kegiatan ekonomi dari menggunakan binatang dan manusia kepada tenaga mesin. Yang kedua, memperbaiki mutu dan kemampuan mesin-mesin yang digunakan. Dalam perekonomian modern setiap perusahaan selalu berusaha mengembangkan teknologi. Untuk memastikan agar mereka selalu dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, mereka selalu berusaha mengembangkan teknologi dan melakukan inovasi. Salah satu tujuannya yang penting ialah untuk memperbaiki efisiensi produksi, dan akan meningkatkan produktivitas kegiatan memproduksi.⁴⁵

⁴⁴Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2006), 198.

⁴⁵Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 354.

2. Pendapatan Masyarakat

a Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dalam arti manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan dapat dilihat dari tiga sumber pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan.
- 2) Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang.
- 3) Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain.⁴⁶

⁴⁶Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni:

- 1) Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa)
- 2) Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan usaha.⁴⁷

b Jenis-Jenis Pendapatan Masyarakat

Dalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transit income*). Berikut Penjelasanya:

- 1) Pendapatan permanen (*permanent income*)

Pendapatan yang telah diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya dari upah gaji. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

⁴⁷Golrida K, Akuntansi Usaha Kecil untuk berkembang (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

- a) Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).⁴⁸

2) Pendapatan sementara (*transit income*)

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk.⁴⁹

3. Optimalisasi

Optimalisasi merupakan tingkatan sesuatu hal yang paling baik.

Tujuan pokok dari perusahaan adalah optimum dalam pengambilan keputusan, yaitu keputusan penentuan kuantitas barang yang diproduksi dan harga jualnya.⁵⁰

Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut beberapa ahli pengertian optimalisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

⁴⁸<http://muchakkinen.blogspot.co.id/2016/03/teori-konsumsi-dengan-hipotesis.html>, diakses pada tanggal 19 April 2018 jam 06:27

⁴⁹<https://www.scribd.com/document/373598006/Teori-Konsumsi-Dengan-Hipotesis-Pendapatan-Permanen>, pada tanggal 19 April 2018 jam 06:30

⁵⁰Masyhuri Machfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2007), 140.

- a. Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.
- b. Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

Penjelasan di atas diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.⁵¹

⁵¹<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2012-1-00531-MTIF%202.pdf> diakses pada tanggal 12 Maret 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁵² Adapun penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bagdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian bagian dari keutuhan.⁵³ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁴ Filsafat positivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial menjadi sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵³Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2008), 4.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 13.

Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa alasan, yaitu *pertama* pendekatan kualitatif ini dapat menemukan kenyataan-kenyataan sebagaimana terdapat dalam data. *Kedua*, lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan-keputusan. *Ketiga*, lebih dapat menemukan pengaruh yang mempertajam hubungan-hubungan antara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian, dalam hal ini adalah semua pihak dan faktor yang berkaitan dengan optimalisasi nilai tambah fungsi lahan melalui budidaya bibit sengon Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Alasan digunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian ini dipilih juga karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bagi masyarakat dengan adanya budidaya bibit sengon, dan juga pengoptimalan lahan yang dilakukan oleh para pemilik usaha budidaya bibit sengon.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena cenderung ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bagi masyarakat dengan adanya budidaya bibit sengon, dan juga pengoptimalan lahan yang dilakukan oleh para pemilik usaha budidaya bibit sengon.

B Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah ada beberapa warga yang mengoptimalkan lahan kurang produktif menjadi lahan produktif untuk dimanfaatkan sebagai usaha budidaya bibit sengon

C Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel, sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.⁵⁵

⁵⁵Sugiyono, R&D, 217.

Untuk memperoleh informasi peneliti memerlukan informan adalah orang yang memberikan informasi.⁵⁶

Adapun informan yang menjadi sumber data tersebut adalah:

1. Pemilik usaha budidaya bibit sengon : Muhammad Andik Santoso (UD. Duta Alam), Haryadi (CV. Halim Jaya Abadi), Agus (CV. Agus).
2. Karyawan: Ibu Ib, Ibu Jufri, Ibu Sa'adah, Bapak Hamid, Ibu Weni, Bapak Rosi, Ibu Nur, Ibu Tris, Bapak Buhari, Ibu Edi, Ibu Soliha, Ibu Atun, Bapak Weli, Ibu Har.
3. Masyarakat: Ibu Lutfatur Rohmah, Ibu Jum, Ibu Afan, Bapak Abdus Salam, Bapak Joko, Bapak Wawan, Bapak Fikri, Ibu Rosidah, Bapak Roni.

Sedangkan sumber data sekunder berupa data-data yang menyangkut penelitian ini, yaitu: dokumentasi, foto-foto kegiatan, dan arsip.

D Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan 3 (tiga) metode, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan jenis observasi

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 129

nonpartisipan, yaitu dimana peneliti datang ke empat yang akan diteliti namun peneliti hanya menjadi peneliti independen.⁵⁷

Melalui metode observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Aktivitas budidaya bibit sengon
- c. Pengamatan secara langsung pengoptimalan lahan untuk usaha budidaya bibit sengon.

2. Metode Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵⁸

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga mempunyai check-list. Oleh karena itu, dalam wawancara telah menyiapkan instrumen peneliti berupa

⁵⁷Sugiyono, 145

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137-138

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, sehingga satu persatu dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁵⁹

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan terstruktur. Melalui metode ini data yang diperoleh melalui data utama yaitu fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon, pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan, dan optimalisasi nilai tambah fungsi lahan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat atau agenda dan sebagainya.⁶⁰

Dokumen yang dijadikan bahan kajian penelitian antara lain dokumen tentang struktur organisasi, peta desa, SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) dan PO(Perusahaan Perorangan), kegiatan usaha budidaya bibit sengon yang ada di Dusun Garahan Jati Desa Garahan

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), 204.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 206

Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa foto-foto, data pendukung dan lain-lainnya yang diperoleh saat wawancara.

E Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan menurut pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Moleong mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶¹

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Analisis data yakni menggunakan tiga langkah, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, pederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁶²

Reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi data tentang optimalisasi nilai tambah fungsi lahan melalui budidaya bibit sengon dusun garahan jati desa garahan dalam bentuk rangkuman.

Kemudian dari rangkuman dilakukan koding agar lebih mudah.

⁶¹S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 103.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah mereduksi data, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *picchart*, *picthogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terkategori, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶³

F Keabsahan Data

Pada bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara:⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 253

⁶⁴*ibid*, 255

1. Membandingkan data wawancara yang berasal dari informan satu dengan informan yang lain, atau dalam penelitian ini membandingkan data wawancara kepada pemilik usaha dengan karyawan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain

G Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur atau tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan

c. Menggali dan mengumpulkan data

d. Mengevaluasi data

3. Tahap Analisis Data

a. Konsep dasar analisis data

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Setelah mengalami proses pengolahan data dengan berbagai metode, kemudian data disajikan dan dianalisis secara mendalam dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yang menggunakan triangulasi sumber. Dari data-data observasi dan wawancara maka akan mendapatkan temuan-temuan.

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah analisis data dalam penelitian ini pengumpulan data pengujian data dilakukan kepada pemilikusaha budidaya bibit sengon, karyawan, dan masyarakat. Kemudian data dari beberapa sumber tersebut dianalisis dengan metode kualitatif dengan mendeskripsikan mana pandangan yang sama dan berbeda dari beberapa sumbe tesebut, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Garahan

Awal mula desa merupakan hutan belantara, dan suatu ketika datang seorang bernama kakek tegowati bersama nenek tegowati yang akhirnya bermukim di daerah tersebut. Kemudian beliau mempunyai rencana wilayah tersebut untuk dijadikan pemukiman, dan pada akhirnya rencana tersebut dilaksanakan oleh kakek tegowati dengan memabat hutan tersebut. Ketika memulai pekerjaan tersebut terjadi gerhana bulan maka dari itu wilayah tersebut diberi nama desa Garahan yang artinya gerhana. Sampai saat ini nama tersebut dipakai untuk nama desa yaitu desa Garahan. Desa tersebut langsung di pimpin oleh kakek tegowati pada saat itu sebagai ketua kelompok masyarakat. Adapun nama-nama kepala desa yang pernah menjabat sebagai kepala desa di desa Garahan yaitu:

- a. Bapak Mat (1928-1965)
- b. Bapak Syaifudin (1965-1968)
- c. Bapak Marjoko (1968-1982)
- d. Bapak H. Khusiari (1982-2003)
- e. Bapak Parjo (2003-2012)
- f. Bapak Yudi Kriswanto (2012-2014) Penjabat sementara
- g. Bapak Homaedi (2014-sekarang)

Kondisi alam yang ada di desa Garahan ini sangat subur, karena daerah tersebut merupakan wilayah pegunungan dan sumber air yang masih memadai untuk lahan pertanian, sehingga memudahkan masyarakat untuk bercocok tanam, diantaranya tanaman kopi, padi, palawija, dan budidaya bibit sengon. Hingga saat ini kebanyakan warga mengembangkan usaha budidaya bibit sengon. Namun ada juga yang menyewa lahan untuk dijadikan tempat budidaya bibit sengon sehingga kebanyakan lahan kurang produktif di jadikan tempat untuk budidaya bibit sengon. Namun juga ada warga yang mengembangkan usaha bibit sengon menggunakan lahan sendiri, namun kebanyakan warga menyewa lahan-lahan yang kurang produktif untuk mengembangkan usaha budidaya bibit sengon. Dengan adanya usaha budidaya bibit sengon maka terdapat manfaat atau keuntungan yang dapat dirasakan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat menambah kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran.⁶⁵

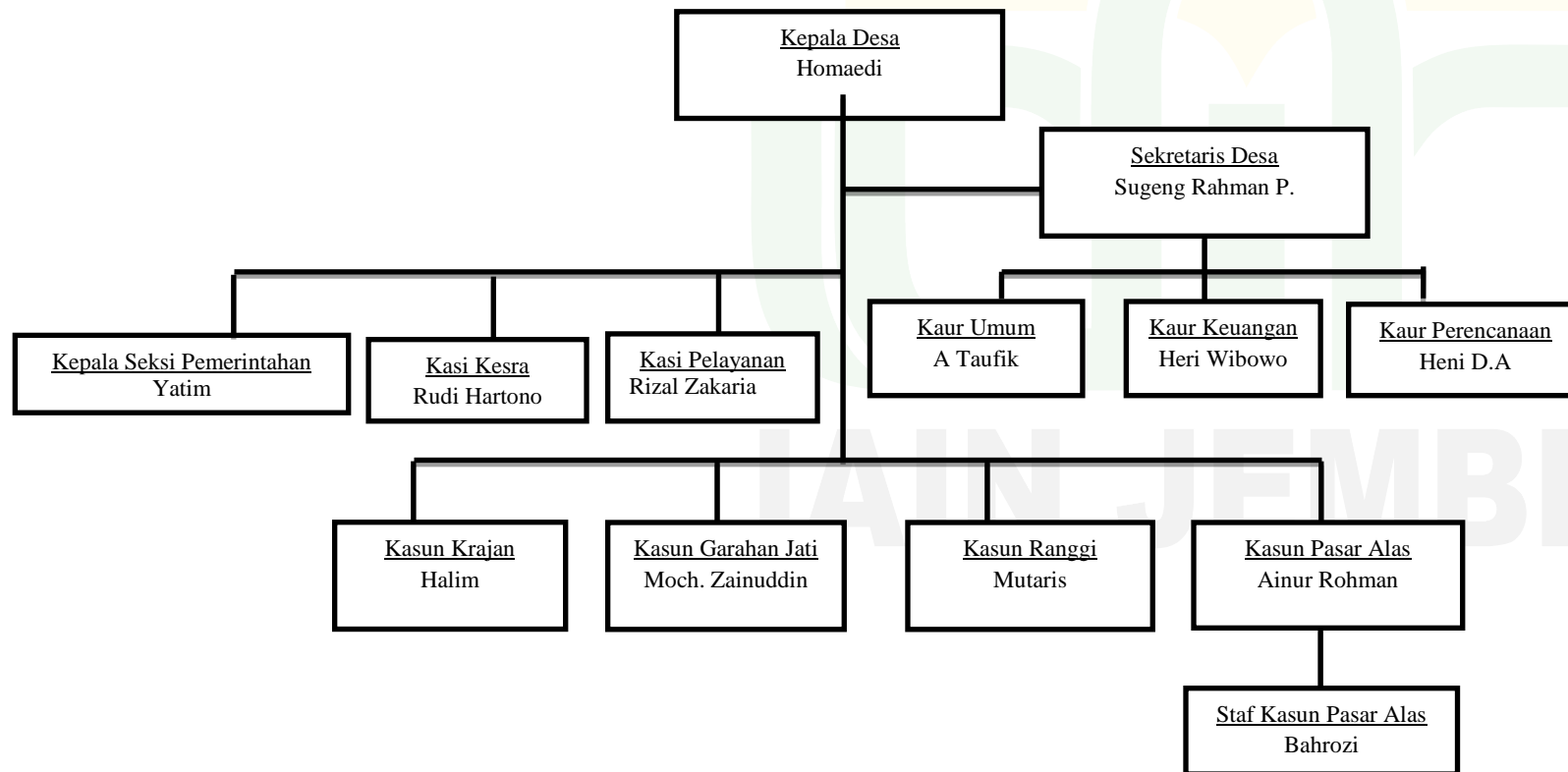
2. Letak Geografis Desa Garahan

Desa Garahan memiliki kondisi alam yang sangat subur, karena daerah tersebut merupakan wilayah pegunungan dan sumber air yang masih memadai untuk lahan pertanian, sehingga memudahkan masyarakat untuk bercocok tanam, diantaranya tanaman kopi, padi, palawija, dan budidaya bibit sengon. Hingga saat ini terdapat beberapa warga untuk

⁶⁵Yatim (Kepala Seksi Pemerintahan), Wawancara, Garahan 05 April 2018

mengembangkan usaha budidaya bibit sengon, dan pada akhirnya desa tersebut terkenal dengan desa yang banyak menjual bibit sengon

3 Struktur Organisasi Desa Garahan



4 Batas Lokasi Desa Garahan

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumberjati
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Silo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Krajan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Jati.⁶⁵

B Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah adalah:

1. Fungsi Lahan Sebelum dan Sesudah Budidaya Bibit Sengon

Sebelum kita membahas mengenai pengoptimalan lahan yang ada, kita harus mengetahui fungsi lahan tersebut sebelum digunakan sebagai tempat usaha budidaya bibit sengon, dan lahan sesudah budidaya bibit sengon.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Andik Santoso pemilik usaha budidaya bibit sengon UD. Duta Alam

Lahan ini dulu sebelum ditanami bibit sengon ditanami ketela pohon, ketela rambak, pernah juga ditanami tembakau, tapi hasil yang di dapat tidak optimal. Dari segi ekonomi tidak cepat meningkat pendapatannya. Tetapi ketika lahan ini sudah di tanami bibit sengon pendapatan meningkat sehingga saya tertarik untuk memilih usaha budidaya bibit sengon, sebelum saya memilih usaha ini saya melihat sekitar usaha apa yang banyak dibutuhkan diluar, sehingga saya memilih usaha ini karena para petani atau orang-orang banyak yang membutuhkan bibit sengon tersebut. Perolehan laba bersih sebelum budidaya bibit sengon sejumlah Rp. 200.000.

⁶⁵Yatim (Kepala Seksi Pemerintahan), *Wawancara*, Garahan 05 April 2018

Sedangkan setelah usaha budidaya bibit sengon perolehan pendapatan meningkat dengan jumlah Rp. 6.500.000. dari adanya perubahan lahan disini efek ekonominya sangat jelas yaitu pendapatan bertambah, nilai jual dari bibit sengon juga berbeda karena perawatan yang di lakukan dengan optimal, juga dalam usaha budidaya ini membutuhkn cukup banyak karyawan sehingga dapat mengurangi pengangguran didesa garahan. Motivasi untuk saya menjalankan usaha ini yaitu ingin mendapatkan nilai tambah pedapatan, ingin menjadikan lahan yang kurang produktif menjadi lahan produktif, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk mengurangi pengangguran.⁶⁶

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak Haryadi yang juga merupakan pemilik usaha budidaya bibit sengon CV. Halim Jaya Abadi.

Sebelum saya memfokuskan usaha untuk budidaya bibit sengon, lahan ini saya tempati beberapa jenis bibit diantaranya bibit duren, bibit alpukat, bibit jati, bibit mahoni, dan juga bibit sengon. Nah bibit-bibit tersebut awalnya mendapat bantuan dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan pada tahun 2004. Barulah pada tahun 2006 saya membuka usaha sendiri untuk budidaya bibit, setelah beberapa tahun saya sebagai pemilik merasakan bibit yang paling banyak diminati oleh para konsumen yaitu bibit sengon, dan pada akhirnya saya fokus untuk usaha budidaya bibit sengon saja. Alhamdulillah dari usaha pendapatan saya meningkat. Untuk lahan yan ditempati budidaya bibit sengon ini saya menyewa lahan, lalu bibit sengonya ditaruh kedalam polibag lalu kami menatanya diatas lahan yang sudah disewa seharga Rp. 15.000.000 per tahun dengan luas 8000 m. Untuk laba bersih perbulan ± Rp 2.000.000 per bulan. modal awal usaha ini saya meminjam modal pada bank, tapi untuk saat ini saya sudah menggunakan modal sendiri. Tenaga kerja untuk awal usaha saya hanya menggunakan 3 tenaga kerja yang saya ambil dari masyarakat sekitar, hingga saat ini tenaga kerja hampir 30 orang dan tetap saya ambil dari masyarakat sekitar. Untuk kekayaan alam yang saya ambil seperti air untuk menyiram bibit sengon, dan teknologi yang digunakan yakni mesin dan pompa air. Motivasi untuk melakukan perubahan fungsi lahan ini yaitu untuk berkiprah menyelamatkan global, untuk penghijauan, dan juga untuk reboisasi.⁶⁷

⁶⁶Muhammad Andik Santoso (Pemilik UD. Duta Alam), *Wawancara* , Garahan 12 Maret 2018

⁶⁷Haryadi (Pemilik Usaha CV. Halim Jaya abadi), *Wawancara*, Garahan, 12 Maret 2018

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh pengusaha budidaya bibit sengon yang lain, yaitu ibu Agus yang merupakan pemilik usaha budidaya bibit sengon CV. Agus.

Usaha budidaya bibit sengon ini masih sangat, masih dari tahun 2016. Lahan ini termasuk lahan yang saya sewa dari tetangga karena lahan tersebut dibiarkan kosong, dan saya menyewa untuk ditempati budidaya bibit sengon, dengan harga sewa \pm Rp 1.000.000 per tahun untuk 1 kapling. Kalau menurut saya setelah saya membuka usaha budidaya bibit sengon ini pendapatan saya meningkat karena banyak konsumen yang membeli bibit sengon tersebut. Laba bersih \pm Rp 2.400.000 per tahun karena usaha saya masih terkenal baru jadi yang beli masih dari kalangan masyarakat sekitar saja. Untuk modal awal dari usaha saya menggunakan modal sendiri, untuk karyawan ada 5 orang karyawan yang saya ambil dari masyarakat sekitar. Tidak ada teknologi yang digunakan. Karena penyiraman untuk bibit dilakukan oleh tenaga manusia. Motivasi untuk melakukan usaha budidaya bibit sengon ini yaitu banyaknya para konsumen yang mencari atau menanyakan tentang penjualan bibit sengon, sehingga saya membuka usaha budidaya bibit sengon di desa Garahan.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Ib selaku karyawan yang ada di UD.

Duta Alam

Saya bekerja sekitar 14 tahun, Saya termasuk karyawan yang sudah lama di UD. Duta Alam. Dari pengoptimalan fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon terdapat manfaat yakni dapat menambah penghasilan untuk keluarga saya dan untuk makan sehari-hari, ya mengalami perubahan selama saya bekerja di sini, selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dapat membantu perekonomian keluarga saya. Selama saya bekerja tidak ada kerugian karena perubahan fungsi lahan ini, karena dulunya lahan ini Cuma ditanami ubi jalar dan hanya pemiliknya saja yang bekerja jadi masyarakat tidak dilibatkan, untuk sekarang sudah ada perubahan fungsi lahan ini bahkan menimbulkan banyak manfaat, diantaranya dapat membuka peluang pekerjaan.⁶⁹

⁶⁸Agus (Pemilik Usaha CV. Agus), Wawancara, Garahan 12 Maret 2018

⁶⁹Ib (Karyawan UD. Duta Alam), Wawancara, Garahan 12 Maret 2018

Hal ini juga dijelaskan diperkuat oleh ibu Jufri yang juga merupakan skaryawan UD. Duta Alam

Dengan adanya perubahan fungsi lahan terdapat beberapa manfaat yang saya rasakan, yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat sehingga karyawan juga bisa diambil dari masyarakatnya. Bagi saya mengalami perubahan pendapatan dari fungsi lahan ini, dengan saya bekerja disini maka saya dapat membantu untuk perekonomian keluarga saya. Kalau masalah kerugia bagi karyawan ya tidak ada, malah justru kami merasakan manfaatnya dari adanya perubahan fungsi lahan ini.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Sa'adahyang merupakan karyawan CV. Agus

Dari adanya perubahan fungsi lahan disini bagi saya banyak mendapat keuntungan diantaranya saya mendapat pekerjaan dekat dengan rumah, juga saya dapat tambahan penghasilan. Selain suami saya yang bekerja saya juga mendapat pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari perubahan fungsi lahan ini tidak mengalami kerugian karena saya kan hanya karyawan, jadi bagi saya ya tidak ada kerugian.⁷¹

Wawancara dengan Bapak Hamid selaku karyawan CV. Halim Jaya Abadi menyatakan bahwa

Kalau bagi saya dengan adanya perubahan fungsi lahan disini memberikan keuntungan yakni terbukanya lapangan pekerjaan sehingga saya dapat menjadi karyawa disini dan tempat kerja juga dekat dengan rumah. Alhamdulillah atas barokah pekerjaan yang saya tekuni saya juga bisa menabug untuk pendidikan anak saya dan juga untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Kalau dari segi kerugian menurut sayaa tidak ada dengan adanya perubahan fungsi lahan disini.⁷²

⁷⁰Jufri (Karyawan UD. Duta Alam), Wawancara, Garahan, 12 Maret 2018

⁷¹Sa'adah (Karyawan CV. Agus), Wawancara, Garahan 12 Maret 2018

⁷²Hamid, (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), Wawancara, Garahan 12 Maret 2018

Ibu Weni juga sebagai karyawan CV. Halim Jaya Abadi mengungkapkan :

Keuntungan dengan adanya perubahan fungsi lahan menurut saya yaitu saya dan karyawan yang lain bisa bekerja di CV. Halim Jaya Abadi ini sehingga tingkat perubahan pendapatan juga akan meningkat, kalau kerugian bagi karyawan menurut saya ya tidak ada, bahkan masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya perubahan lahan ini. Coba saja lahan ini tidak dimanfaatkan (untuk usaha) pasti ya tidak merasakan adanya manfaat.⁷³

Ibu Soliha sebagai karyawan CV. Halim Jaya Abadi mengungkapkan

Manfaatnya dengan adanya fungsi lahan yaitu lahan yang dulunya tidak dimanfaatkan sekarang dapat dimanfaatkan untuk usaha budidaya bibit sengon, dengan adanya usaha tersenut maka akan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat. Dari segi perekonomian dengan adanya fungsi lahan disini tentu dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat karena masyarakat yang menjadi karyawan akan menerima gaji untuk pekerjaannya perminggu, kalau di CV. Halim Jaya abadi gaji yang dikeluarkan sebesar RP 45.000 perhari.⁷⁴

Ibu Atun sebagai karyawan CV. Halim Jaya Abadi mengungkapkan

Manfaatnya seperti terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjadi karyawan. Kalau tingkat perubahan pendapatan contohnya saya dulu tidak bekerja dan hanya ibu rumah tangga sekarang saya bekerja dengan menerima gaji perminggu Rp 45.000. kalau kerugian ya tidak ada, namun dengan adanya fungsi lahan ini memberi banyak keuntungan.⁷⁵

Ibu Har selaku karyawan CV. Halim Jaya Abadi juga mengungkapkan hal senada, yaitu

Keuntungan dengan adanya fungsi lahan yaitu bisa membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar. dengan hal ini

⁷³Weni (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), Wawancara, Garahan 12 Maret 2018

⁷⁴Soliha (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), Wawancara, Garahan 14 Mei 2018

⁷⁵Atun (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), Wawancara, Garahan 14 Mei 2018

pendapatan masyarakat mengalami perubahan, yang dulunya tidak berpenghasilan namun dengan adanya fungsi lahan ini akan menambah penghasilan bagi para karyawannya. Kalau dari segi kerugian tidak ada menurut saya.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Lutfatur Rohmah merupakan masyarakat Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Menurut saya banyak keuntungan dengan adanya budidaya bibit sengon, diantara membuka peluang usaha dan masyarakat dilibatkan sebagai pekerja, dan juga dapat menambah penghasilan bagi pekerjanya. Selain itu jika sudah musim kemarau maka penyiraman untuk bibit sengon dengan bantuan springkel (penyiram tanaman) dengan cara ini maka pemilik harus menampung air dengan bantuan mesin, nah mesin itu punya masyarakat sekitar jadi di sewa untuk menampung air, dan masyarakat merasa diuntungkan juga. Kerugian, kalau masyarakat yang menjadi karyawan disana ya pasti dilibatkan, tapi kalau yang tidak menjadi karyawan ya tidak dilibatkan apapun”.⁷⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Jumiarsih yang merupakan masyarakat Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Bagi saya dengan adanya budidaya bibit sengon tidak ada kerugian bagi masyarakat karena tidak ada kegiatan yang dapat mengganggu masyarakat seperti limbahnya ya tidak ada, Jadi menurut saya tidak ada kerugian. Kalau keuntungannya mungkin ada seperti membuka lapangan pekerjaan di sini.⁷⁸

Mengenai hal tersebut ibu Afan yang juga merupakan masyarakat Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Kalau menurut saya ya banyak keuntungannya mbak seperti membuka lapangan pekerjaan, dapat menambah pengalaman dan

⁷⁶Har (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 14 Mei 2018

⁷⁷Lutfatur Rohmah (Masyarakat Desa Garahan), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

⁷⁸Jumiarsih (Masyarakat Desa Garahan), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018.

keterampilan bagi pekerjanya. Kalau masyarakat ya tidak di libatkan oleh pemilik usaha tersebut.⁷⁹

Hasil analisis wawancara jika dikaji dengan teori fungsi produksi yang dirumuskan dengan $Q = f(K, L, R, T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, dan T tingkat teknologi yang digunakan, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon. Fungsi lahan sebelum budidaya bibit sengon pemilik tidak menerapkan fungsi produksi dan hanya mendapatkan laba sebesar Rp. 200.000 per panen, sedangkan fungsi lahan setelah adanya usaha budidaya bibit sengon pemilik menerapkan fungsi produksi maka laba yang diperoleh sebesar Rp 6.500.000. Dengan hal ini maka dapat diketahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output, baik secara bersamaan (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (partial).

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi bahwa tidak semua para pemilik menerapkan fungsi produksi pada usaha budidaya bibit sengon. Setelah dilakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat data dengan dokumentasi yaitu berupa alat-alat teknologi yang digunakan dalam proses usaha budidaya bibit sengon, seperti mesin *springkel* untuk menyiram bibit sengon, mesin *pompa air craft* digunakan untuk pompa air.

⁷⁹Afan (Masyarakat Desa Garahan) , *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018.

Dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi yang dilakukan sebagaimana yang ada pada lampiran, data yang diperoleh untuk mengetahui fungsi lahan sebelum dan sesudah usaha budidaya bibit sengon.

2. Pendapatan Masyarakat dengan Adanya Nilai Tambah Fungsi Lahan

Hasil wawancara dengan Muhammad Andik Santoso yang merupakan Pemilik usaha budidaya bibit sengon UD. Duta Alam di Dusun Garahan Jati.

Dari adanya nilai tambah fungsi lahan disini pengaruhnya sangat signifikan, diantaranya setiap panen bibit itu laba bersih yang saya terima bertambah dibanding ketika belum membuka usaha budidaya bibit sengon. Dengan membuka usaha ini menurut saya penataan manajemen yang diterapkan yaitu dengan luas lahan 120 m² jumlah pendapatan yang diterima Rp 6.500.000 per 4 bulan, dari hal tersebut saya dapat mendata dengan detail pendapatan per lahan selama 4 bulan. Dan juga sebelum saya memulai usaha budidaya bibit sengon, saya terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti persiapan lahan untuk penempatan bibit sengon, polibag, tanah untuk isi polibag, biji sengon sebagai bibit, dan biaya gaji untuk karyawan tetap atau borongan.⁸⁰

Bapak Haryadi yang juga merupakan pemilik usaha budidaya bibit sengon CV. Halim Jaya Abadi yang ada di Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Menurut saya pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan cukup banyak, karena dengan adanya usaha ini maka pendapatan bagi masyarakat yang menjadi karyawan akan meningkat pastinya. Penataan manajemen terhadap perubahan pendapatan masyarakat yaitu memberikan gaji yang pantas untuk para pekerja.⁸¹

⁸⁰Muhammad Andik Santoso (Pemilik UD. Duta Alam), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018.

⁸¹Haryadi (Pemilik CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan , 12 Maret 2018

Selain itu hasil wawancara dengan ibu Agus yang merupakan pemilik usaha budidaya bibit sengon CV. Agus Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Banyak pengaruh pendapatan bagi masyarakat, seperti karyawan perempuan yang bekerja disini pastinya dapat membantu perekonomian keluarganya. Penataan manajemen disini tetap menjaga loyalitas konsumen seperti tetap produksi bibit yang unggul dengan harga yang sama seperti biasanya sehingga konsumen akan tetap percaya.⁸²

Dalam hal ini Bapak Rosi selaku karyawan bagian angkutan UD.

Duta Alam, mengungkapkan bahwa

Saya bekerja sekitar 14 tahun, saya juga karyawan tetap di UD. Duta Alam. Menurut saya dari pengoptimalan lahan ini terdapat beberapa manfaat dengan adanya budidaya bibit sengon, diantaranya untuk menambah penghasilan, dan juga untuk pekerja dapat menambah pengalaman yang ada dalam budidaya bibit sengon. Dan menurut saya pendapatan saya ketika ada fungsi lahan disini ya justru mengalami peningkatan seperti mendapat pekerjaan. sistem gaji saya dengan gaji pekerja lain tidak sama, karena saya di bagian angkutan dan pengiriman. Untuk gaji karyawan biasa sebesar Rp 22.000 sedangkan untuk karyawan bagian angkutan per 1000 bibit sengon dengan polibag ukuran kecil saya di gaji Rp 22.000 dapat saya angkut 10x angkutan, dalam setiap angkutan diisi 500-600 bibit sengon. Tapi per 1000 bibit sengon polibag besar saya di gaji Rp 40.000 dapat saya angkut 5x angkutan dengan isi muatan 150-200 bibit sengon.⁸³

Hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku karyawan di UD. Duta

Alam juga mengungkapkan bahwa :

Bagi saya pendapatan keluarga dengan adanya fungsi lahan ini mengalami peningkatan, dengan bekerja disini saya dapat

⁸²Agus (Pemilik CV. Agus), *Wawancara*, Garahan , 12 Maret 2018

⁸³Rosi (Karyawan UD. Duta Alam), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

membantu ekonomi keluarga saya. Kalau gaji karyawan biasa ya tetap Rp 22.000 per hari.⁸⁴

Ibu Weniselaku karyawan di CV. Halim Jaya Abadi, juga mengungkapkan

Dengan adanya pengoptimalan lahan saya tidak merasa dirugikan namun masyarakat merasa diuntungkan karena selain masyarakat mendapat pekerjaan yang dekat dengan rumah (strategis) karena kebanyakan para pekerja dari kalangan ibu-ibu (Perempuan). Sistem gaji dari pemilik bagi karyawan biasa sebesar Rp 45.000 per hari dengan sistem kerja jam 07.00- 11.30 dan jam 13.00-15.00. Biasanya gaji diberikan setiap seminggu sekali. Menurut saya dengan gaji segini ya cukuplah, karena pekerjaannya ya tidak terlalu rumit, hanya saja kita harus panas-panasan. Kerjanya juga tidak mengikat jadi jika saya mempunyai kesibukan lain saya bisa libur.⁸⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Edi karyawan di CV. Halim Jaya Abadi yakni

Pendapatan masyarakat yang bekerja di CV. Halim Jaya Abadi mengalami peningkatan dari segi perekonomian. Contohnya saya yang dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak berpenghasilan, namun sekarang dengan adanya fungsi lahan disini saya bisa bekerja dan bisa memperoleh gaji Rp 45.000 per hari. Dengan gaji tersebut maka akan dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga saya. Dari segi gaji yang dikeluarkan tetap 45.000 per hari namun jika banyak permintaan bibit sengan dari para konsumen ya bisa jadi ami harus ngelembur jadi gajinya bisa bertambah dari hasil gai tersebut.⁸⁶

Ibu Soliha juga karyawan CV. Halim Jaya Abadi juga mengungkap hal tersebut, yaitu

Pendapatan masyarakat dengan adanya fungsi lahan disini juga mengalami peningkatan. Karena fungsi lahan disini membuka

⁸⁴Nur (Karyawan UD. Duta Alam), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

⁸⁵Weni (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

⁸⁶Edi (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 14 Mei 2018

peluang pekerjaan bagi kami, dengan hal ini pendapatan juga meningkat. Kalau gaji menurut saya tetap Rp 45.000 per hari.⁸⁷

Ibu Atun juga mengungkapkan pendapatnya mengenai hal tersebut, yaitu

Kalau menurut saya dengan adanya fungsi lahan disini pasti mengaloi banyak keuntungan bagi masyarakat yang bekerja, contohnya saya yang dulunya tidak bekerja dan tidak berpenghasilan, sekarang dengan adanya fungsi lahan bisa bekerja dan perekonomian keluarga saya juga meningkat karena saya menerima gaji Rp 45.000 per hari, dengan hal ini saya dapat membantu perekonomian keluarga saya. Kalau gaji menurut saya tetap Rp 45.000 per hari.⁸⁸

Dari hal ini juga dijelaskan oleh ibu Tris yang merupakan karyawan dari CV. Agus

Dengan adanya nilai tambah fungsi lahan berpengaruh bagi pendapatan masyarakat sekitar yang menjadi karyawan, contohnya seperti saya yang bekerja disini. Dari pada saya hanya berdiam diri dirumah dan tidak ada kerjaan lebih baik saya bekerja mbak, bagi saya bekerja untuk mengisi waktu luang saya dan juga dapat membantu perekonomian keluarga saya. Kalau dari sistem gaji ya masih tetap mbak, gaji perhari Rp 35.000 dan diberikan kepada karyawan seminggu sekali.⁸⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Abdus Salam selaku masyarakat Dusun Garahan JatiDesa Garahan

Kalau menurut saya keuntungan bagi masyarakat yaitu membuka peluang pekerjaan sehingga para karyawan mendapatkan pekerjaan yang tidak jauh dari rumahnya. Sistem kerjanya juga tidak begitu formal, jadi mungkin karyawan tidak merasa keberatan jika bekerja disana.⁹⁰

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Joko yang merupakan masyarakat Dusun Garahan Jati Desa Garahan

⁸⁷Soliha (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 14 Mei 2018

⁸⁸Atun (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 14 Mei 2018

⁸⁹Tris (Karyawan CV. Agus), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

⁹⁰Abdus Salam (Masyarakat Desa Garahan), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

Kalau bagi masyarakat yang tidak menjadi karyawan di usaha budidaya bibit sengonya tidak ada keuntungan, tapi kalau karyawan ya pasti banyak keuntungannya.⁹¹

Mengenai hal ini juga di ungkapkan oleh bapak wawan yang merupakan masyarakat Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Keuntungannya ya ada tapi kalau bagi masyarakat biasah yang tidak menjadi karyawan atau tidak ada sangkut pautnya dengan usaha budidaya bibit sengon tidak banyak mengalami keuntungan. Tapi kalau bagi masyarakat yang menjadi karyawan ya pasti banyak mengalami keuntungan.⁹²

Menurut hasil wawancara mengatakan bahwa dengan adanya usaha budidaya bibit sengon berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Seperti pendapatan bagi pemilik dan bagi karyawan. Bagi pemilik termasuk dalam pendapatan subsistem yakni pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa usaha budidaya bibit sengon. Sedangkan bagi karyawan pendapatan yang diterima oleh karyawan termasuk dalam jenis pendapatan permanen yakni gaji mingguan yang diterima oleh karyawan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi bahwa dengan adanya usaha budidaya bibit sengon dapat memberi pengaruh bagi masyarakat seperti terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Setelah dilakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat data dengan dokumentasi yaitu berupa data-data pendapatan para pekerja yang disajikan dalam tabel sebagai berikut

⁹¹Joko(Masyarakat Desa Garahan), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018.

⁹²Wawan (Masyarakat Desa Garahan),*Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018.

Tabel 4.1
Pendapatan Masyarakat Melalui Fungsi Lahan

No	Nama Usaha	Nama Karyawan	Jabatan	Pendapatan Karyawan	
				Sebelum	Sesudah
1	UD. Duta Alam	Ibu Suro	Karyawan biasa	Rp -	Rp 22.000
		Bapak Rosi	Karyawan bagian angkutan	Rp 30.000	Rp 40.000
		Bapak Buhari	Karyawan bagian angkutan	Rp 25.000	Rp 40.000
2	CV. Halim Jaya Abadi	Ibu Holif	Karyawan biasa	Rp -	Rp 45.000
		Bapak Agus	Karyawan biasa	Rp 35.000	Rp 45.000
		Ibu Riski	Karyawan biasa	Rp -	Rp 45.000
3	CV. Agus	Ibu Sei	Karyawan biasa	Rp -	Rp 35.000
		Ibu Wi	Karyawan biasa	Rp -	Rp 35.000
		Ibu Sa'adah	Karyawan biasa	Rp -	Rp 35.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Ibu Suro merupakan karyawan biasa di UD. Duta Alam yang memperoleh gaji Rp 22.000 perhari, gaji yang diterima $Rp\ 22.000 \times 7 = Rp\ 154.000$ per minggu. Gaji tersebut termasuk dalam pendapatan dari sektor formal yakni gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan. Berbeda dengan Bapak Rosi yang merupakan karyawan bagian angkutan di UD. Duta Alam, sebelum adanya fungsi lahan maka ia bekerja kuli bangunan dengan gaji yang diperoleh 30.000 per hari namun bekerjanya tidak setiap hari, sedangkan setelah adanya fungsi lahan ia memperoleh pendapatan permanen, yakni gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan. Gaji yang diterima per minggu yakni $Rp\ 40.000 \times 7 = Rp\ 280.000$ per minggu. Bapak Agus merupakan karyawan biasa yang ada di CV. Halim Jaya Abadi, sebelum adanya fungsi lahan ia bekerja sebagai buruh tani dengan gaji Rp 35.000 per hari, namun sistem kerjanya tidak permanen sehingga pendapatan yang diperoleh juga

tidak tetap. Setelah adanya fungsi lahan ia memperoleh gaji sebesar Rp 45.000 perhari, dan gaji terima perminggu Rp 45.000 x 7 = Rp 315.000 per minggu.

Dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi yang dilakukan sebagaimana yang ada pada tabel, data yang diperoleh untuk mengetahui pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan.

3. Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi Lahan

Muhammad Andik Santoso yang merupakan pemilik usaha budidaya bibit sengon di UD. Duta Alam Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Dari usaha budidaya bibit sengon ini cara pengoptimalan lahan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan menjadikan lahan yang kurang produktif menjadi lahan produktif, memilih tanaman yang dibutuhkan oleh banyak konsumen seperti bibit sengon disini para petani banyak di cari, selanjutnya yaitu mengenai infrastruktur untuk pengangkutan seperti benih, pupuk dan lain-lain harus diperbaiki karena untuk memudahkan proses distribusi. Saya mulai mengoptimalkan lahan ini sejak tahun 2008, cara yang harus saya tempuh saat mengoptimalkan lahan yaitu tanah yang digunakan mengandung unsur hara, infrastruktur harus padat atau rata untuk memudahkan proses pengangkutan atau distribusi, persiapan penyemprotan gulma, tanah digemburkan dan dibuat bedengan, biji untuk bibit dipilih dengan kualitas yang bagus, dan perawatan bibit dengan semaksimal mungkin.⁹³

Menurut Bapak Haryadi yang juga merupakan pemilik usaha budidaya bibit sengon CV. Halim Jaya Abadi Dusun Garahan Jati Desa Garahan

⁹³Muhammad Andik Santoso, *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

Bagi saya untuk mengoptimalkan nilai tambah fungsi lahan ini yaitu saya menyewa beberapa lahan untuk dijadikan tempat usaha budidaya bibit sengon, bibit sengo dimasukan ke dalam polibag lalu kami menatanya diatas lahan tersebut, dengan cara seperti ini maka lahan-lahan yang dulunya tidak dimanfaatkan sekarang akan bermanfaat. Pastinya untuk para pemilik lahan yang sudah saya sewa lahannya dapat menambah pendapatannya. Saya mengoptimalkan lahan yang disewa ini sejak tahun 2006 dengan memfokuskan usaha saya pada budidaya bibit sengon.⁹⁴

Dan ibu Agus juga pemilik usaha budidaya bibit sengon di CV.

Agus Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Cara saya untuk mengoptimalkan nilai tambah fungsi lahan yaitu dengan menyewa lahan-lahan masyarakat yang dulunya dibiarkan begitu saja (tidak dimanfaaStkan) untuk ditempati usaha budidaya bibit sengon. Pengoptimalan lahan ini saya lakukan sejak tahun 2016. Jadi usaha saya masih tergolong baru.⁹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Jufri yang merupakan karyawan UD.

Duta Alam

Menurut pendapat saya lahan ini cukup optimal, karena usaha budidaya bibit sengon dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, peralatan yang digunakan sudah canggih seperti proses penyiraman bibit sengon ketika musim kemarau menggunakan springkel jadi tidak memberatkan pekerjaan karyawan dalam proses penyiraman.⁹⁶

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Hamid yang merupakan karyawan CV. Halim Jaya Abadi

Ya kalau menurut pendapat saya dengan adanya pengoptimalan lahan yang diterapkan oleh pemilik sangat banyak mendapat keuntungan bagi karyawan, karena kami mendapatkan pengalaman kerja dari budidaya bibit sengon. Dan juga dapat menjadaikan lahan yang kurang produktif menjadi lahan produktif.⁹⁷

⁹⁴Haryadi (Pemilik CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

⁹⁵Agus (Pemilik CV. Agus), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

⁹⁶Jufri, *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

⁹⁷Hamid (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

Bapak Weli selaku karyawan CV. Halim Jaya Abadi juga mengungkapkan hal tersebut, yaitu

Menurut saya dengan adanya pengoptimalan lahan ini mengalami banyak keuntungan bagi masyarakat seperti terbukanya lapangan pekerjaan, lahan-lahan sekitar yang dibiarkan kosong atau tidak dimanfaatkan saat ini disewa untuk ditepati usaha budidaya bibit sengon.⁹⁸

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Har karyawan CV. Halim Jaya abadi yakni

Dengan adanya pengoptimalan lahan disini tentu banyak manfaatnya seperti peluang pekerjaan, lahan-lahan yang digunakan untuk usaha budidaya bibit sengon tentu akan meningkatkan pendapatan bagi pemilik lahan tersebut, dan juga desa kami akan terkenal sebagai usaha budidaya bibit sengon.⁹⁹

Mengenai hal ini Bapak Buhari selaku karyawan di CV. Agus menjelaskan bahwa

Menurut pendapat saya dengan adanya optimalisasi nilai tambah fungsi lahan banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar yang menjadi karyawan, diantaranya membuka lapangan pekerjaan, nah dari sini masyarakat bisa bekerja sehingga dapat menambah pendapatan bagi masyarakat. Kalau di pedesaan kan sulit cari kerja mbak apalagi kebanyakan dari desa lulusan SMP/SMA jadi kalau cari kerja yang dapat menghasilkan pendapatan yang banyak itu susah. Jadi kami bekerja disini sudah bersyukur karena bisa memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁰⁰

Ibu Evi juga karyawan CV. Halim Jaya Abadi mengungkapkan hal senada, yaitu

Menurut saya dengan adanya fungsi lahan yang diterapkan pemilik sangat baik karena membawa keuntungan bagi masyarakat sekitar, contohnya membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga para masyarakat tidak sulit untuk mencari pekerjaan.¹⁰¹

⁹⁸Weli (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 14 Mei 2018

⁹⁹Har ((Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 14 Mei 2018

¹⁰⁰Buhari (Karyawan CV. Agus), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018.

¹⁰¹Evi (Karyawan CV. Halim Jaya Abadi), *Wawancara*, Garahan 14 Mei 2018

Bapak Fikri yang merupakan masyarakat Dusun Garahan Jati Desa

Garahan

Menurut saya banyak keuntungannya, dari adanya budidaya bibit sengan ini maka lahan yang dulunya kurang produktif menjadi lahan produktif, sehingga para karyawan yang bekerja juga diambil oleh masyarakat. Dan apabila jadi karyawan disana juga dapat menambah pengalaman pekerjaan seperti melakukan pembibitan yang benar dan juga perawatan yang semaksimal mungkin.¹⁰²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Rosidah yang merupakan masyarakat Dusun Garahan Jati Desa Garahan

Kalau menurut saya ya tidak ada keuntungan bagi masyarakat.

Karena yang tau hanya pemilik sama karyawannya.¹⁰³

Bapak Roni selaku masyarakat Dusun Garahan Jati Desa Garahan juga mengungkapkan bahwa

Kalau menurut saya ya tidak ada keuntungan bagi masyarakat, tapi bagi masyarakat yang menjadi karyawan pasti banyak keuntungan bagi mereka.¹⁰⁴

Menurut hasil wawancara para pemilik mengembangkan usaha budidaya bibit sengan dengan cara mengoptimalkan lahan untuk ditempati usaha budidaya bibit sengan. Dalam teori dijelaskan optimalisasi yakni usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dengan ini pengoptimalan lahan yang dilakukan dengan menyewa lahan-lahan yang awalnya kurang produktif

¹⁰²Fikri (Masyarakat), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018

¹⁰³Rosidah, (Masyarakat), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018.

¹⁰⁴Roni (Masyarakat), *Wawancara*, Garahan 12 Maret 2018.

bisa menjadi lahan produktif untuk ditempati bibit sengon yang sudah dimasukan ke dalam polibag kemudian menatanya di lahan tersebut.

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi bahwa para karyawan mengisi tanah kedalam polibag yang berisi benih sengon, kemudian polibag yang berisi benih tersebut diletakan diatas lahan. Peneliti juga diperkuat oleh dokumentasi yaitu beberapa lahan yang dimanfaatkan untuk usaha budidaya bibit sengon.

Dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi yang dilakukan sebagaimana yang ada pada lampiran, data yang diperoleh untuk mengetahui optimalisasi nilai tambah fungsi lahan.

C Pembahasan Temuan

1 Fungsi Lahan Sebelum dan Sesudah Budidaya Bibit Sengon

Setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa beberapa warga yang ada di Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember memang mempunyai usaha budidaya bibit sengon. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yaitu dengan mengoptimalkan suatu lahan, yakni dengan menyewa lahan untuk ditempati usaha budidaya bibit sengon.

Dalam hal ini pemilik tidak semua pemilik usaha budidaya menerapkan fungsi produksi yang menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Fungsi produksi tersebut diantaranya modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan teknologi, Dapat dirumuskan dengan $Q = f(K,L,R,T)$.

Pemilik usaha UD. Duta Alam menerapkan fungsi produksi modal yang diperoleh dari modal sendiri, tenaga kerja menggunakan diterapkan yaitu tenaga kerja harian dan borongan, kekayaan alam yang digunakan yakni lahan yang disewa dan juga air untuk menyiram bibit sengon, teknologi yang diterapkan yaitu mesin springkel untuk menyiram bibit sengon

CV. Halim Jaya Abadi menerapkan fungsi produksi modal yang diperoleh dari modal pinjaman dari bank, tenaga kerja menggunakan diterapkan yaitu tenaga kerja harian dan borongan, kekayaan alam yang digunakan yakni lahan yang disewa dan juga air untuk menyiram bibit sengon, teknologi yang diterapkan yaitu mesin pompa air craft.

CV. Agus tidak semua fungsi produksi diterapkan, karena usaha budidaya bibit sengon ini masih 2 tahun. Fungsi produksi yang diterapkan yaitu modal yang menggunakan modal sendiri, tenaga kerja menggunakan diterapkan yaitu tenaga kerja harian, kekayaan alam yang digunakan yakni lahan yang disewa dan juga air untuk menyiram bibit sengon. CV. Agus tidak menerapkan teknologi, karena usaha tersebut masih tergolong kecil dan penyiraman bibit menggunakan tenaga manusia atau manual.

Berdasarkan hasil temuan jika dikaitkan dengan teori fungsi produksi yang menunjukkan sifat hubungan diantarafaktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Maka para pemilik usaha budidaya bibit sengon tidak semua menggunakan fungsi produksi di dalam usahanya, seperti:

- a. UD. Duta Alam menerapkan fungsi produksi yakni modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan teknologi.
- b. CV. Halim Jaya Abadi menerapkan fungsi produksi yakni modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan teknologi.
- c. CV. Agus hanya menerapkan fungsi produksi yakni modal, tenaga erja, dan kekayaan alam

2 Pendapatan Masyarakat Dengan Adanya Nilai Tambah Fungsi Lahan

Setelah melakukan penelitian bahwa terdapat pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat. Pedapatan masyarakat di sini juga di pengaruhi oleh gaji yang dikluarkan oleh gaji yang di keluarkan oleh setiap pemilik usaha karena gaji ang di keluarkan oleh para pemilik usaha untuk para pegawainya juga bervariasi. Diantaranya untu usaha di UD. Duta Alam yang dikeluarka untuk para karyawan sebesar Rp 22.000, sedangkan CV. Halim Jaya Abadi gaji yang dikeluarka oleh pemilik terhadap karyawan lebih yaitu Rp. 45.000. Namun untuk CV. Agus gaji yang dikeluarkan sedikit lebih rendah yaitu Rp 35.000. dengan perolehan gaji bagi karywan tersebut maka tingkat pendapatan juga berbeda.

Berdasarkan hasil temuan di atas juga di jelaskan dengan teori pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan bagi pemilik termasuk dalam sumber pendapatan subsistem yakni

pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri, sedangkan bagi karyawan termasuk dalam pendapatan permanen yaitu pendapatan yang di terima pada setiap periode tertentu dan dapat di perkirakan sebelumnya misal dari upah gaji.

3 Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi Lahan

Setelah melakukan penelitian di temukan bahwa pegoptimalan lahan yang di terapkan oleh pemilik usaha budidaya bibit sengon yakni dengan menyewa beberapa lahan yang ada di sekitar untuk di jadikan tempat usaha budidaya bibit sengon, bibit sengon tersebut di masukan ke dalam polibag lalu menatanya di atas lahan yang di sewa. Dengan cara seperti ini maka laha-lahan yang dulunya tidak di manfaatkan atau tidak di jadikan usaha maka tidak akan memberikan nilia tambah, namun jika sudah di manfaatkan maka lahan tersebut akan memiliki nilai tambah seperti mengembangkan usaha budidaya bibit sengon. Dengan adanya pengoptimalan lahan tersebut maka terdapat pengaruh yakni terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga hal tersebut juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di atas di jelaskan bahwa teori optimalisasi merupakan ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan dari sudut usaha. Dan juga optimalisasi merupakan usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan dan di kehendaki. Maka optimalisasi nilai tambah fungsi lahan maksudnya cara para pemilik usaha untuk memaksimalkan kegiatan usahanya dengan

memanfaatkan lahan-lahan yang kurang produktif untuk ditempati usaha budidaya bibit sengan, dengan hal ini maka akan mencapai keuntungan yang diinginkan dan dikehendaki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1 Fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon

Sebelum adanya budidaya bibit sengon lahan disekitar banyak yang tidak dimanfaatkan, sehingga lahan tersebut belum mendapatkan nilai tambah. Para pemilik usaha budidaya bibit sengon sekarang banyak yang mengembangkan usahanya dengan menyewa lahan tersebut untuk dijadikan tempat budidaya bibit sengon. Sehingga lahan yang dulunya tidak dimanfaatkan sekarang dapat dimanfaatkan dan juga mempunyai nilai tambah. setelah adanya usaha budidaya bibit sengon makam para masyarakat merasa diuntungkan karena terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan hal ini maka dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

2 Pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan

Pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat.

Pendapatan masyarakat di sini juga di pengaruhi oleh gaji yang di keluarkan oleh setiap pemilik usaha, namun gaji yang di keluarkan oleh para pemilik usaha budidaya bibit sengon juga berbeda sehingga pendapatan bagi masyarakat juga berbeda.

3 Optimalisasi nilai tambah fungsi lahan

Bentuk optimalisasi yang diterapkan oleh pemilik usaha budidaya bibit sengon yakni dengan menyewa beberapa lahan yang ada di sekitar untuk di jadikan tempat usaha budidaya bibit sengon, bibit sengon tersebut di masukan ke dalam polibag lalu menatanya di atas lahan yang di sewa. Dengan cara seperti ini maka lahan-lahan yang dulunya tidak di manfaatkan atau tidak di jadikan usaha maka tidak akan memberikan nilai tambah, namun jika sudah di manfaatkan maka lahan tersebut akan memiliki nilai tambah seperti mengembangkan usaha budidaya bibit sengon.

B. Saran

1. Bagi masyarakat hendaknya memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki dengan sebaik-sebaiknya meskipun tanah tersebut tidak begitu luas. Karna dengan memanfaatkannya, kita akan memperoleh banyak keuntungan seperti kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keuntungan lain yang dapat diperoleh dari pemanfaatan lahan yaitu dapat menambah pendapatan serta dapat mensejahterakan kondisi perekonomian kita dan agar lahan tersebut tidak sia-sia.
2. Bagi pemerintah Desa Garahan (khususnya) dan pemerintahan Desa lainnya, hendaknya melakukan sosialisasi dan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. 2010. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Griffin Ricky W, dan Ronald J. Ebert. 2006. *Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Haerudin. 2010. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Penelitian. STKIP Hamzanwadi Selong
- Hastuty, Sri. 2014. *Peluang Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Tanaman Sagu (Metroxylon Sago) Di Kelurahan Bosso Kabupaten Luwu*. Jurnal Penelitian. Universitas Cokroaminoto Palopo
- Hijriyah, Faisatul. 2016. *Studi Hukum Islam Dan Hukum Positif Terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong Di Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)*. Skripsi. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- K, Golrida. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil untuk berkembang*. Jakarta: Murai Kencana
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. Jakarta: Balai Pustaka
- Karim, Adiwarmanto A. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Laksmanto, Rifal. 2015. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kemandirian Pangan Di Kabupaten Subang (Studi Kasus: Desa Belendung, Kecamatan Cibogo)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Machfudz, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mardhotillah, Oneng Uswah Hasanah. 2016. *Sistem Profit Sharing (Bagi Hasil), Disertai Sewa Dalam Pemanfaatan Tanah Kas Desa Ngroto Untuk Lahan*

Pertanian Tinjauan Komplikasi Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). Skripsi. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Moleong, JLexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Mukaromah, Putri Lailatul. 2017. *Optimalisasi Hasil Produksi Usaha Kerupuk Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mutmainah, Risfatul Siti. 2015. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Bibit Sengon Didusun Juwet Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Muzan, Amrul. 2016. *Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Penelitian. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nilasari, Irma dan Sri Wilujeng. 2006. *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nuraini, Ida. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press
- Nurfadilah, Elfa. 2016. *Analisis Ekonomi Pemanfaatan Tanah Timbul Di Kota Cirebon, Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Ari. 1992. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sudarman, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi cet 18*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Suprayitno, Eko. 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press

Suprihatin, Titin. 2013. *Sistem Pemanfaatan Lahan Kosong Di Desasri Gading Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

<http://muchakkinen.blogspot.co.id/2016/03/teori-konsumsi-dengan-hipotesis.html>, diakses pada tanggal 19 April 2018 jam 06:27

<http://portalprakarya.blogspot.com/2016/09/pengertian-budidaya-dalam-pembelajaran.html?m=1> diakses 07/12/2017 jam 08.34

<http://rifanasri90.blogspot.cp.id/2012/07/pengertian-definisi-arti-kata-budidaya.html?m=1> diakses 07/12/2017 jam 06.24

<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2012-1-00531-MTIF%202.pdf> diakses pada tanggal 12 Maret 2018

<https://www.scribd.com/document/373598006/Teori-Konsumsi-Dengan-Hipotesis-Pendapatan-Permanen>, pada tanggal 19 April 2018 jam 06:30

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mufidatul Karomah

Nim : 083 144 138

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi Lahan Melalui Budidaya Bibit Sengon
Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember”
adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali kutipan-
kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 April 2018
Saya yang menyatakan



Mufidatul Karomah
NIM. 083144138

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi Lahan Melalui Budidaya Bibit Sengon Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kabupaten Jember	Optimalisasi nilai tambah fungsi lahan	Fungsi Produksi	a. Modal b. Tenaga Kerja c. Kekayaan alam d. Teknologi	1. Informan: a. Pemilik usaha b. Karyawan c. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Snowball Sampling 3. Teknik Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data menggunakan deskriptif analisis a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data Triangulasi sumber	1. Bagaimana fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon? 2. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan? 3. Bagaimana optimalisasi nilai tambah fungsi lahan?

Nomor : B-442/In.20/7.a/PP.00.9/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu Kepala Desa untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Mufidatul Karomah
NIM : 083144138
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 085334762381
Dosen Pembimbing : Nurul Setianingrum, SE, MM
NIP : 19690523 199803 2 001
Judul Penelitian : Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi Lahan Melalui Budidaya Bibit Sengon Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 04 April 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA GARAHAN**

Jl.Raya Banyuwangi No.25 Kode Pos 68184

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI

Nomor : 553/ 35.09.30.2008/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUGENG RAHMAN PRASETYO
Jabatan : Sekretaris Desa Garahan
Alamat : Desa Garahan,Kecamatan Silo,Kabupaten Jember.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUFIDATUL KAROMAH
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/ tgl.Lahir : Banyuwangi, 25 Desember 1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : IAIN jember
Judul Penelitian : Optimalisasi Nilai Tambah Fungsi lahan melalui Budidaya Bibit sengon Dusun Garahan jati Desa Garahan Kecamatan Silo,Kabupaten Jember.


Dengan ketentuan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Skripsi di Desa Garahan .

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garahan, 26 April 2018

Kepala Desa Garahan
(SEKDES)

SUGENG RAHMAN PRASETYO



Tek Wawancara

Key informan: Pemilik, Karyawan, Masyarakat

Fokus: Bagaimana fungsi lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon ?

1. Pemilik
 - 1) Apa yang ditanam sebelum budidaya bibit sengon ?
 - 2) Berapa pendapatan lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon ?
 - 3) Bagaimana efek dari adanya perubahan lahan sebelum dan sesudah budidaya bibit sengon ?
 - 4) Apa yang memotivasi anda sehingga melakukan perubahan fungsi lahan ?
2. Karyawan
 - 1) Apa manfaat (keuntungan) perubahan fungsi lahan ?
 - 2) Bagaimana tingkat perubahan pendapatan dari fungsi lahan ?
 - 3) Apa ada kerugian bagi karyawan terhadap perubahan fungsi lahan ?
3. Masyarakat
 - 1) Apa saja keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari adanya budidaya bibit sengon ?
 - 2) Bagaimana cara mengatasi / meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari adanya budidaya bibit sengon ?
 - 3) Apakah masyarakat dilibatkan oleh pemilik modal ?

Key informan: Pemilik, Karyawan, Masyarakat

Fokus: Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan ?

1. Pemilik
 - 1) Seberapa banyak pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan ?
 - 2) Bagaimana peenataan manajemen terhadap perubahan pendapatan masyarat dengan adanya nilai tambah fungsi lahan ?
2. Karyawan
 - 1) Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya fungsi lahan ?
 - 2) Bagaimana mengenai sistem gaji? Apakah tetap / meningkat / sesuai volume penjualan ?
3. Masyarakat
 - 1) Apakah ada keuntungan bagi masyarakat dengan adanya fungsi lahan ?

Key informan: Pemilik, Karyawan, Masyarakat

Fokus: Bagaimana optimalisasi nilai tambah fungsi lahan ?

1. Pemilik

- 1) Apa yang dilakukan untuk mengoptimalkan nilai tambah fungsi lahan ?
- 2) Bagaimana cara mengoptimalkan nilai tambah fungsi lahan ?
- 3) Kapan dilakukan pengoptimalan lahan agar mendapat nilai yang optimal ?

2. Karyawan

- 1) Bagaimana pendapat anda mengenai pengoptimalan fungsi lahan yang telah diterapkan oleh pemilik ?

3. Masyarakat

- 1) Bagaimana keuntungan dengan adanya optimalisasi nilai tambah fungsi lahan ?



Peta Desa Garahan



DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan perangkat desa



2. Wawancara dengan Pemilik Usaha CV. Halim Jaya Abadi



3. Wawancara dengan pemilik usaha CV. Agus



4. Wawancara dengan karyawan UD. Duta Alam



5. Wawancara dengan Ibu Lutfatur rohma selaku masyarakat desa Garahan



6. Wawancara dengan Bapak Abdus Salam selaku karyawan selaku masyarakat desa Garahan



7. Wawancara dengan Bapak Fikri selaku masyarakat desa Garahan



8. Pompa air craft di CV. Halim Jaya Abadi



9. Saluran pompa air untuk proses penyiraman di CV. Halim Jaya Abadi



10 Mesin springkel untuk menyiram bibit sengan di UD. Duta Alam



11. Karyawan bagian Angkutan di UD. Duta Alam



12. Foto lahan yang digunakan untuk usaha budidaya bibit sengan di CV. Halim Jaya Abadi



13. Foto lahan yang digunakan untuk usaha budidaya bibit sengkang di UD.
Duta Alam



14. Foto lahan yang digunakan untuk usaha budidaya bibit sengkang di CV.
Agus



15. foto SIUP CV. Halim Jaya Abadi

BIODATA PENULIS



Nama : Mufidatul Karomah
Nim : 083144138
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 25 Desember 1996
Alamat : Dusun Wadung Pal RT/RW 007/003 Desa Tulungrejo
Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Telp : 085334762381

Riwayat Pendidikan

- a. 2000-2002 TK Sabilal Muta'allimin Tulungrejo Glenmore Banyuwangi
- b. 2002-2008 MI Sabilal Muta'allimin Tulungrejo Glenmore Banyuwangi
- c. 2008-2011 MTS Raudlatut Thullab Tulungrejo Glenmore Banyuwangi
- d. 2011-2014 SMK Darussalam Blokagung
- e. 2014-2018 Program Studi S1 Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember